

**EFEK PSIKOLOGIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH
PANDEMI COVID 19 PADA MATA PELAJARAN
PRAKTIKUM AKUNTANSI
(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 PURBALINGGA)**



LAPORAN PENELITIAN

Sebagai Salah Satu Bentuk Pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Oleh :

Nama	NIPY/NIM
1. Imam Hasan, S.Pd., M.Pd	02.021.485
2. Kholifah Fil Ardhi, S.E., M.Acc.	03.021.492
3. Fina Inayati	19.030151

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
TEGAL
2021**

**SK Direktur Nomor: 098.05/PHB/V/2021 Tanggal 31 Mei 2021
Surat Perjanjian / Kontrak Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Nomor:
006.16/P3M.PHB/V/2021 Tanggal 6 Mei 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN
LAPORAN PENELITIAN**

**EFEK PSIKOLOGIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH
PANDEMI COVID 19 PADA MATA PELAJARAN
PRAKTIKUM AKUNTANSI
(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 PURBALINGGA)**

Sebagai Salah Satu Bentuk Pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Oleh :

Nama	NIPY
1. Imam Hasan, S.Pd., M.Pd	02.021.485
2. Kholifah Fil Ardhi, S.E.,M.Acc.	03.021.492
3. Fina Inayati	19.030151

Tegal, Agustus 2021

Menyetujui,

Ketua Program Studi DIII Akuntansi
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

Ketua P3M
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

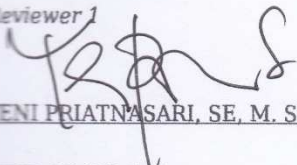


**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN**

- 1. Judul** : EFEK PSIKOLOGIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI COVID 19 PADA MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI(STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 PURBALINGGA)
- 2. Ketua Peneliti**
- a. Nama Lengkap : Imam Hasan, S.Pd., M.Pd.
 - b. NIDN : 0610079302
 - c. NIPY : 02.021.485
 - d. Jabatan Fungsional :
 - e. Program Studi : DIII Akuntansi
 - f. Alamat e-mail :
- 3. Jumlah Anggota** : 3
- Nama Anggota 1 : Kholifah Fil Ardhi, S.E.,M.Acc
 - Nama Mahasiswa 1 : Fina Inayati
 - Nama Mahasiswa 2 : Fina Inayati
- Biaya Penelitian** : Rp. 3,142,500

Tegal, Agustus 2021

Reviewer 1


YENI PRIATNASARI, SE, M. Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

Menyetujui,


Ketua Prodi DIII Akuntansi
Politeknik Harapan Bersama


YENI PRIATNASARI, SE, M. Si, Ak, CA

NIPY. 03.013.142

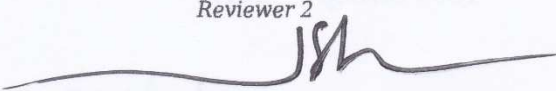
Mengetahui,

Wakil Direktur 1
Politeknik Harapan Bersama


Heru Nurcahyo, S.Farm., M.Sc

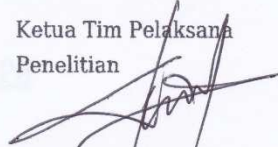
NIPY. 10.007.038

Reviewer 2


Asrofi Langgeng N., S. Pd, M. Si, CTT

NIPY. 04.015.210

Ketua Tim Pelaksana
Penelitian


Imam Hasan, S.Pd., M.Pd.

NIPY. 02.021.485

Mengesahkan,

Ketua P3M
Politeknik Harapan Bersama


Kusnadi, M.Pd

NIPY. 04.015.217

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa :

1. Penelitian ini tidak pernah dibuat oleh peneliti lain dengan tema, judul, isi, metode, objek penelitian yang sama.
2. Penelitian ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi.
3. Dalam penelitian ini juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Tegal, Agustus 2021



Imam Hasan, S.Pd., M.Pd
NIPY. 02.021.485

Anggota Tim Peneliti

Kholifah Fil Ardhi, S.E., M.Acc.
NIPY. 03.021.492

Anggota Tim Peneliti

Fina Inayati
NIM. 19030151

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Efek Psikologis Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Covid 19 pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi (Studi Kasus di Smk Negeri 1 Purbalingga)”

Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu kewajiban dosen dalam upaya mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu dalam penelitian. Penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena dari hati yang terdalam peneliti sampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhendra, S.E., MPP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Bapak Kusnadi, M. Pd selaku Kepala P3M Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak/Ibu dosen yang berada dilingkungan prodi DIII Akuntansi.
4. Bapak/ibu guru di SMK Negeri 1 Purbalingga.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat berguna bagi ilmu pengetahuan.

Tegal, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAPORAN PENELITIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Pembatasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	6
2.2 Problem Psikologis	8
2.3 Penelitian Sebelumnya.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Lokasi Penelitian.....	16
3.3 Waktu Penelitian	16
3.4 Luaran Penelitian	16
3.5 Jenis Data Penelitian	16
3.6 Sumber Data Penelitian.....	17
3.7 Teknik Pengumpulan Data	19
3.8 Metode Analisis Data.....	20

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Hasil Penelitian	22
4.2 Pembahasan	23
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
ORGANISASI PENELITIAN	40
REALISASI ANGGARAN	42
LAMPIRAN	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model analisis data interaktif Miles dan Huberman.....	21
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	12
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Artikel	44
Lampiran 2. Bukti Submitted Artikel	54
Lampiran 3. Bukti LoA pada Buku Antologi	55
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepada Guru	56
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kepada Siswa	59
Lampiran 6. Realisasi Anggaran	63
Lampiran 7. Biodata Peneliti dan pembagian tugas	64
Lampiran 8. SK Penelitian dari P3M	65

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efek psikologis guru dan siswa pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi covid 19 pada pelajaran praktikum akuntansi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus tipe instrumental tunggal. Data yang terkumpul divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi data (sumber). Data dianalisis dengan metode analisis kualitatif model Miles dan Huberman (model interaktif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PJJ berefek pada psikologis guru dan siswa. Efek psikologis yang dirasakan guru antara lain PJJ dirasakan menyenangkan sekaligus merepotkan, saat mengajar PJJ fokus guru sering terganggu dan teralihkan, guru kurang memiliki waktu yang cukup untuk relaksasi, guru sering mengalami kekecewaan saat PJJ, guru merasa jenuh, motivasi guru naik turun dalam mengajar. Namun selain hal tersebut, PJJ membuat guru mampu melakukan manajemen waktu dengan baik serta membuat mereka merasa lebih tenang, tidak tertekan dan tidak stres. Di lain sisi efek psikologis yang dirasakan siswa antara lain PJJ dirasakan kurang maksimal, kurang menyenangkan, menjenuhkan, membuat stres akademik, dan mengecewakan. Selain itu, karena PJJ dilakukan di rumah, fokus dan konsentrasi siswa mudah teralihkan dengan hal lain serta motivasi belajar siswa mengalami fluktuasi. Terkait manajemen waktu, terdapat siswa yang mampu melakukannya dan ada juga yang kesulitan. Perasaan gelisah dan tertekan di alami sebagian siswa, sedangkan sebagian yang lain mampu mengendalikannya. Namun selain hal tersebut, PJJ membuat pembelajaran menjadi tidak menegangkan dan memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk melakukan relaksasi dan refreshing.

Kata Kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Psikologis, Covid-19.

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Coronavirus disease 2019 yang familiar dikenal dengan COVID 19 merupakan salah satu wabah virus yang sudah mewabah di seluruh dunia. Terhitung sudah dua tahun berjalan virus ini masih mewabah dan belum usai sampai sekarang. Di Indonesia sendiri, virus ini masuk sejak bulan Maret 2020. Berdasarkan data per 7 Februari 2021 tercatat 1.157.837 jiwa terinfeksi virus tersebut. Angka tersebut merupakan angka yang fantastis jika dibandingkan dengan populasi seluruh penduduk di Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa setiap 250 orang menularkan 1 orang tertular virus ini. Corona memberikan ancaman yang luar biasa bagi kesehatan warga Indonesia. Tidak berhenti disitu saja, *multiplier efek* juga terjadi pada sektor pendidikan.

Pada sektor pendidikan, adanya Covid 19 memaksa sekolah untuk beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisir penyebaran virus di lingkungan sekolah sekaligus pembelajaran tetap terus berjalan. Kebijakan PJJ ini tertuang dalam Surat Edaran No. 4 tahun 2020. Pemerintah membebaskan moda daring yang digunakan sebagai *platform* dalam pembelajaran, boleh menggunakan *video conference* maupun platform yang hanya digunakan sebagai kelas maya saja.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sudah berjalan lebih dari 1 tahun terhitung dari bulan maret 2020 sampai dengan saat ini. Banyak dinamika yang muncul dari penerapan kebijakan ini. Meskipun Pemerintah tidak menuntut adanya ketuntasan dalam capaian kurikulum dalam pembelajaran, kebijakan ini juga menimbulkan pro dan kontra dari banyak kalangan. Dari sisi Pro PJJ menyatakan bahwa pembelajaran ini melatih siswa untuk belajar secara mandiri di rumah masing-masing, melatih guru untuk belajar IT dalam pembelajaran dan meminimalisir adanya penuliran Covid 19. Dari sisi Kontra PJJ menyatakan bahwa pembelajaran daring susah dan tidak efektif diterapkan.

Meskipun awalnya memberikan efek yang positif kepada siswa karena adanya variasi dalam pembelajaran, namun karena durasi penerapan yang lama menimbulkan kejenuhan belajar bagi siswa, keluhan borosnya penggunaan kuota internet dan masalah-masalah teknis lainnya.

Selain terdapat pro dan kontra, pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga menimbulkan masalah baru. Permasalahannya antara lain belum meratanya akses jaringan internet, gawai yang belum memadai, mahalnya biaya kuota, belum meratanya penguasaan IPTEK di kalangan pendidik atau guru, belum siapnya pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, dan kesulitan orang tua dalam mendampingi anak-anaknya melakukan kegiatan belajar mengajar menjadi kendala yang ditemui selama proses pembelajaran jarak jauh^[1]. Sederet masalah teknis tersebut, juga dapat berefek pada segi psikologis anak. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran berkaitan dengan psikologis siswa sebagai bagian dari pelaku pembelajar.

Psikologi dengan pendidikan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Pendidikan merupakan interaksi antar siswa dengan guru dalam melakukan transfer pengetahuan dan sikap. Interaksi ini membutuhkan pendekatan emosional diantara mereka sehingga timbul kedekatan yang memudahkan proses pembelajaran. Interaksi diantara keduanya menjadi sangat penting, karena seyogyanya manusia merupakan makhluk yang memiliki rasa emosional. Setiap tidakannya dipengaruhi oleh emosi dalam dirinya. Emosi ini berimbas dalam proses pembelajaran yang terjadi. Namun dengan adanya pembelajaran jarak jauh, interaksi antar guru dengan siswa menjadi jauh. Proses pembelajaran tidak ada lagi interaksi langsung melainkan digantikan dengan teknologi. Perubahan ini menjadi sebuah keharusan yang dilakukan ditengah pandemi Covid 19 ini.

Hasil pra penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Purbalingga pada jurusan akuntansi dengan melakukan wawancara kepada guru dan siswa akuntansi diperoleh data bahwa guru perlu melakukan penyesuaian terhadap kebijakan baru terkait PJJ yang dilakukan pada pembelajaran. Guru juga

mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi yang intens kepada siswa. Selain itu, khusus mata pelajaran-mata pelajaran praktikum juga mengalami kendala-kendala pembelajaran, karena susah untuk menjelaskan praktikum secara online. Dari sisi siswa, pembelajaran jarak jauh yang terlalu lama membuat mereka semakin bosan, banyak materi yang kurang dipahami, siswa juga kangen dengan pembelajaran tatap muka karena dengan PJJ mereka kurang dapat berinteraksi dengan teman-temannya.

Teknologi hadir yang hadir pada PJJ memang mampu mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Teknologi menjadi jembatan pada pembelajaran ditengah pandemi covid 19, namun juga menjauhkan interaksi langsung antar guru dengan siswa. Secara psikologis keduanya dijauhkan selama proses pembelajaran, kedekatan emosional keduanya juga semakin melebar. Hal ini menjadi suatu permasalahan yang perlu diteliti dan dianalisis efeknya secara psikologis pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid 19.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efek secara psikologis yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid 19 pada mata pelajaran praktikum akuntansi di SMK Negeri 1 Purbalingga?
2. Bagaimana efek secara psikologis yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid 19 pada mata pelajaran praktikum akuntansi di SMK Negeri 1 Purbalingga?

1.3.Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas dalam ruang lingkup tertentu yang telah ditentukan untuk memberi penjelasan dan arahan yang lebih spesifik. Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis efek secara psikologis pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid 19 pada mata pelajaran praktikum akuntansi yang dirasakan oleh guru dan siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Purbalingga.

Pembatasan lain yang diterapkan pada penelitian ini akan diatur lebih lanjut dalam sub-bagian metode penelitian dan analisis data penelitian.

1.4.Tujuan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efek secara psikologis yang dirasakan oleh guru dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid 19 pada mata pelajaran praktikum akuntansi di SMK Negeri 1 Purbalingga.
2. Untuk mengetahui dan efek secara psikologis yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid 19 pada mata pelajaran praktikum akuntansi di SMK Negeri 1 Purbalingga.

1.5.Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini mempunyai manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi dalam menemukan macam-macam akibat secara psikologis dalam pembelajaran jarak jauh akuntansi.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi dosen /pengajar akuntansi
 - 1) Meningkatkan kemampuan menganalisis masalah yang terjadi pada fenomena kekinian.
 - 2) Memberikan informasi tentang efek psikologis yang dihadapi siswa dan guru pada pembelajaran jarak jauh akuntansi di tengah covid 19.
 - b. Manfaat bagi sekolah
 - 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan pada pembelajaran jarak jauh yang selama ini telah diterapkan.
 - 2) Merumuskan pembelajaran jarak jauh yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa dan guru.

- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya
- 1) Menjadi acuan/sumber rujukan penelitian efek psikologis yang dihadapi siswa dan guru pada pembelajaran jarak jauh di tengah covid 19.
 - 2) Menjadi bahan pengembangan untuk melaksanakan penelitian yang lebih lanjut tentang pembelajaran jarak jauh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

2.1.1 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003^[7] tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang kelas, audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018: 86)^[8].

Seiring perkembangannya pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang-ruang kelas saja. Pembelajaran berkembang dengan memanfaatkan media sebagai sarana menghubungkan antara siswa dengan guru. Model pembelajaran tersebut dikatakan sebagai pembelajaran jarak jauh. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15 menyebutkan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.

2.1.2 Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Warsito (2008)^[9] menyatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik pendidikan jarak jauh antara lain:

- 1) Adanya keterpisahan pembelajaran yang mendekati unsur permanen antara tenaga pengajar dari peserta didik selama program pendidikan berlangsung.
- 2) Adanya keterpisahan antara seseorang peserta didik dengan peserta didik lainnya selama program pendidikan.

- 3) Adanya suatu institusi yang mengelolah program pendidikannya.
- 4) Pemanfaatan sarana komunikasi yang baik mekanis sebagai bahan belajar.
- 5) Penyediaan sarana komunikasi dua arah sehingga peserta didik dapat mengambil inisiatif dialog dan mencari dan mengolah manfaatnya.

Pembelajaran jarak jauh menjadi suatu keniscayaan yang harus dipilih di tengah Pandemi Covid-19. Hal ini didasarkan pada Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 ^[10] Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Pada surat edaran tersebut mengharuskan semua lini penyelenggaraan pendidikan tidak terkecuali Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Poin-poin surat edaran tersebut yaitu poin pertama kegiatan Belajar Dari Rumah dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kemudian, pada poin kedua dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan ataupun luar jaringan harus dilaksanakan dengan memperhatikan pedoman yang telah ditetapkan.

Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 ^[10] Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) harus guru memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan, luar jaringan, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Proses pembelajaran dalam jaringan terdiri atas:

- 1) Tatap muka *virtual* melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka *virtual* memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.
- 2) *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara dalam jaringan melalui

aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, *google classroom*, ruang guru, *zenius*, *edmodo*, *moodle*, *siajar LMS seamolec*, dan lain sebagainya.

2.1.3 Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh memiliki banyak manfaat jika diselenggarakan dengan sungguh-sungguh. Bilfaqih dan Qomarudin (2015, 4) ^[11] menyebutkan manfaat pembelajaran jarak jauh antara lain:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Setelah diuraikan tentang studi pustaka pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini membutuhkan media sebagai alat perantara untuk menghubungkan guru dengan siswa. Selama Pandemi Covid-19 PJJ menjadi pilihan terbaik dalam melaksanakan pembelajaran agar tetap dapat berjalan namun tetap menerapkan protokol kesehatan. PJJ ini dapat menggunakan model dalam jaringan, luar jaringan, maupun kombinasi keduanya.

2.2. Problem Psikologis

2.2.1. Pengertian Problem Psikologis

Pembelajaran Jarak Jauh yang diselenggarakan oleh Sekolah/ Instansi Pendidikan memberikan efek terhadap problem psikologis siswa. Problem dalam KBBI ^[12] disebutkan sebagai masalah atau persoalan yang dirasakan

oleh manusia, sehingga dapat mengganggu jiwa dan pada tahap berikutnya akan mengganggu aktivitas seseorang. Sedangkan psikologis diartikan sebagai proses mental dan perilaku manusia (Walgito, 2004:1) ^[13]. Dengan demikian, problem psikologis adalah persoalan yang dirasakan oleh manusia secara mental dan perilaku manusia merasa terganggu.

Problema psikologis siswa umumnya berkaitan dengan psikologi perkembangan remaja yang meliputi perkembangan fisik, emosi, moral dan perkembangan sosial. Bagi siswa SMK yang menginjak pada masa remaja awal, beberapa problem yang dihadapi antara lain (Mubarok, 2000: 8-12) ^[14] antara lain: a) kecemasan, b) kesepian, c) kebosanan, dan d) perilaku menyimpang. Saat siswa mengalami problem tersebut dalam pembelajaran akan memunculkan kesan adanya rasa ingin tahu yang rendah, tidak ada keinginan untuk maju, dan tidak ada keinginan untuk memperbaiki kesalahan.

2.2.2. Macam-Macam Problem Psikologis

Macam-macam problem psikologis diantaranya adalah fobia, kelainan obsesif kompulsif, stres dan depresi. Penjelasan masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Fobia (Ketakutan)

Fobia (Ketakutan) adalah kecemasan yang luar biasa, terus menerus dan tidak realistis, sebagai respon terhadap keadaan eksternal tertentu. Fobia adalah rasa ketakutan yang berlebihan pada sesuatu hal atau fenomena. Fobia bisa dikatakan dapat menghambat kehidupan orang yang mengidapnya. Bagi sebagian orang, perasaan takut seorang pengidap fobia sulit dimengerti. Fobia ada bermacam-macam seperti takut akan keramaian atau tempat terbuka, Fobia spesifik (pada benda atau hewan tertentu), dan fobia sosial yaitu merasakan kecemasan yang berlebihan sehingga mereka menghindari situasi sosial atau menghadapinya dengan penuh tekanan (Azmarina, 2015)^[15].

Ciri-ciri problema psikologis berupa fobia yaitu: a) Ketakutan/kecemasan yang menghasilkan perubahan fisiologis seperti tangan berkeringat, pusing atau jantung berdebar, b) Melarikan diri atau menghindari situasi dimana rasa takut sering muncul. c) Perilaku tersebut mengganggu kehidupan individu. Ciri-ciri fisik yang tampak yaitu: gejala kegelisahan, kegugupan, gemeteran, berkeringat, pusing, pingsan, sulit berbicara, sesak nafas, jantung cepat, jantung melambat, merinding, panas dingin, lemas, mual, mau buang air kecil, wajah merah, mudah marah, atau sejenisnya. Ciri-ciri kognitif tampak pada pikiran khawatir, keyakinan sesuatu mengerikan akan terjadi, waspada berlebihan, ketakutan akan kehilangan kontrol diri, dan takut tidak berkonsentrasi (Nevid, et al , 2007:164) ^[16].

2. Kelainan obsesif kompulsif

Obsesif-Kompulsif ditandai dengan adanya obsesi dan kompulsi. Obsesi adalah gagasan, khayalan atau dorongan yang berulang, tidak diinginkan dan mengganggu, yang tampaknya konyol, aneh atau menakutkan. Kompulsi adalah desakan atau paksaan untuk melakukan sesuatu yang akan meringankan rasa tidak nyaman akibat obsesi.

3. Stres

Stress adalah suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, menantang, ataupun membahayakan dan individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif dan perilaku (Fausiah dan Widury, 2007:9)^[17]. Faktor penyebab stres dapat bersumber dari dalam diri maupun dari faktor luar dirinya. *Stressor eksternal* berasal dari luar diri seseorang, misalnya perubahan bermakna dalam suhu lingkungan, dan perubahan dalam peran keluarga atau sosial. *Stressor internal* berasal dari dalam diri seseorang, misalnya demam, atau suatu keadaan emosi seperti rasa bersalah.

4. Depresi

Depresi adalah gangguan psikologis yang paling umum ditemui. Depresi merupakan gejala yang wajar sebagai respon normal terhadap pengalaman hidup negatif, seperti kehilangan anggota keluarga, benda berharga atau status sosial. Dengan demikian, depresi dapat dipandang sebagai suatu kontinum yang bergerak dari depresi normal sampai depresi klinis (Fausiah dan Widury, 2007:9)^[17].

Ciri-ciri problem psikologis berupa depresi dapat diketahui dari gejala yang tampak di antaranya: perasaan-perasaan tidak bersemangat, sedih, merasa tanpa harapan, murung, kesal, tidak bahagia dan menderita, perasaan ini biasanya tidak berlangsung lama. Ciri-ciri ini biasanya menunjukkan adanya depresi normal. Ketika seorang individu berhasil mengatasi gejala-gejala tersebut, suatu cara pandang baru yang lebih dewasa akan muncul. Disini depresi normal bisa dilihat sebagai pengalaman yang adaptif (Nevid, et al , 2007:164)^[16].

Individu umumnya menggunakan istilah depresi untuk merujuk pada keadaan atau suasana yang melibatkan kesedihan, rasa kesal, tidak mempunyai harga diri, dan tidak bertenaga. Individu yang menderita depresi aktifitas fisiknya menurun, berpikir sangat lambat, kepercayaan diri menurun, semangat dan minat hilang, kelelahan yang sangat, insomnia, atau gangguan fisik seperti sakit kepala, gangguan pencernaan, rasa sesak didada, hingga keinginan untuk bunuh diri (Nevid, et al , 2007:164)^[16].

2.3. Penelitian Sebelumnya

Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain:

Tabel 2.1. Penelitian sebelumnya.

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Riazul Jannah dan Harri Santoso pada tahun 2021 ^[2]	Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19	pembelajaran daring yang diikuti oleh mahasiswa cukup memicu stress pada mahasiswa. Stres yang dialami oleh mahasiswa disebabkan oleh faktor eksternal seperti kurang efektif saat penyampaian materi, dang lingkungan rumah yang tidak kondusif untuk melakukan proses pembelajaran seperti berisik dan lain sebagainya	Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang pembelajaran jarak jauh/daring dan stres	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, jenis penelitian serta variabel yang diteliti.
2.	Muhamad Uyan pada tahun 2020 ^[3]	Peran Psikolog dalam Bidang Pendidikan, Pemerintahan dan Industri	Berdasarkan hasil analisis berkaitan dengan peran psikolog dalam bidang pendidikan, pemerintahan, dan industri, diperoleh simpulan bahwa peran psikolog bidang pendidikan untuk membantu dalam penindakan psikologis yang tepat dalam lingkungan pendidikan. Hal ini berkaitan dengan seluruh kegiatan dalam lingkup pendidikan baik untuk peserta didik, pendidik (guru) maupun manajemen pendidikan yang dilibatkan. Peran psikolog dalam bidang	Persamaan dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang psikologi dalam dunia pendidikan	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian,cakupan penelitian, jenis penelitian serta variabel yang diteliti.

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p>pemerintahan memiliki peran yang sangat penting untuk menjadikan pemerintahan yang bersih, integritas yang baik, profesionalitas dan memiliki transparansi dibutuhkan orang-orang yang berkomitmen tinggi dan memiliki perilaku yang baik. Peran psikolog dalam bidang industri sangat penting dimana semua aspek individual berhubungan dengan pekerjaan dan organisasi terutama adalah SDM memegang kendali akan pelaksanaan produktivitas industri.</p>		
3.	Medita Ayu Wuladari, dkk tahun 2020 ^[4]	Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19	<p>Hasil penelitian menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran perlu fasilitas pendukung untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan materi, hanya saja di beberapa sekolah terpencil masih ada beberapa orang tua siswa yang tidak memiliki <i>smartphone</i> dan keterbatasan ekonomi dalam penggunaan kuota internet sehingga menghambat proses pembelajaran “daring”. Dalam proses belajar peran orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk kemajuan pembelajaran anak</p>	Persamaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti.	Perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian, tempat penelitian, dan jenis penelitian.

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			sehingga perlulah pemahaman orang tua dalam memahami cara mendidik anak. Pembelajaran daring yang telah dilaksanakan dirasa kurang efektif diterapkan pada siswa SD karena beberapa factor penghubung belajar yang belum terpenuhi dalam kegiatan belajar daring dan membuat guru menjadi terhambat dalam menyampaikan materi pembelajaran.		
4.	Carissa V. Tirajoh, Herdy Munayang, dan Bernabas H. R. Kairupan tahun 2021 ^[5] .	Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19	Hasil penelitian <i>literatur review</i> ini menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh membuat sebagian orang tua terganggu dan mengusik pikiran karena belum bisa beradaptasi terhadap pembagian waktu antara pekerjaan dan pengawasan pembelajaran anak, kendala dalam penggunaan perangkat elektronik, stres akibat pendapatan berkurang sampai kehilangan pekerjaan yang berujung pada kekerasan secara verbal saat berhadapan dengan anak-anak, maupun kurang harmo-nis dengan pasangan. Selain itu, frustrasi akibat anaknya tidak fokus dalam belajar atau merasa bosan belajar sehingga lebih memilih menonton tv	Persamaan penelitian terletak pada studi tentang pembelajaran jarak jauh	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, cakupan penelitian dan subjek yang diteliti.

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			atau bermain <i>game</i> yang menimbulkan rasa cemas pada orang tua. Kecemasan yang dialami oleh orang tua, walaupun bisa berdampak psikologis tetapi bisa diatasi jika orang tua berusaha mencari pertolongan.		
5.	Della Tri Damayanti dan Alviyatun Masitoh tahun 2020 ^[6]	Strategi Koping Siswa dalam Menghadapi Stres Akademik di Era Pandemi Covid-19	Hasil penelitian menyebutkan bahwa Stres akademik merupakan salah satu permasalahan psikologis siswa di tengah pandemi COVID-19. Pertama, perubahan pola belajar menjadi daring, kesulitan memahami penjelasan melalui bahasa tulis, perasaan jemu akibat interaksi guru hanya sebatas memberikan tugas, dan posisi kelas XII menjadi faktor penyebab terjadinya stres. Kedua, subjek memiliki persamaan dalam memilih strategi koping stres yaitu <i>problem focused coping</i> dalam bentuk <i>planful problem solving</i> dan <i>seeking social support serta emotion focused coping</i> dalam bentuk <i>positive reappraisal</i> dan <i>self control</i> . Selain itu, ditemukan bahwa salah satu subjek menerapkan strategi koping religius kolaboratif, yakni <i>tawakal</i> dan <i>qanaah</i> .	Persamaan penelitian terletak pada studi tentang pembelajaran jarak jauh, dan stres siswa	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, cakupan penelitian dan subjek yang diteliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Creswell (2013: 139) ^[18] mengungkapkan bahwa penelitian studi kasus yaitu suatu jenis penelitian kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata. Adapun tipenya adalah tipe studi kasus instrumental tunggal (yang berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu). Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan tipe instrumental tunggal karena penelitian ini hanya berfokus pada satu isu yaitu tentang efek psikologis pada pembelajaran jarak jauh.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Negeri 1 Purbalingga yang beralamat di Jl. Mayor. Jend. Sungkono, Kalimanah, Selabaya, Jawa Tengah, Kode pos: 53371.

3.3. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu empat (4) bulan dari proses penyusunan, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan penelitian dan publikasi hasil penelitian.

3.4. Luaran Penelitian

Luaran penelitian ini berupa jurnal yang di publikasi pada jurnal nasional terindeks sinta 3.

3.5. Jenis Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian kualitatif terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data kualitatif

Pada penelitian ini, data kualitatif yang diperoleh bersumber dari hasil wawancara dan bahan audiovisual.

b. Data Kuantitatif

Pada penelitian ini, data kuantitatif yang diperoleh bersumber dari data presensi kehadiran dan nilai mata pelajaran praktikum akuntansi.

3.6.Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini berasal dari:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung pada latar penelitian oleh orang yang melakukan penelitian (Hasan, 2002: 82 ^[19]; Sugiyono, 2016: 224 ^[20]). Data primer juga merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya dalam menemukan solusi atau masalah yang diteliti (Sekaran, 2011:242 ^[21]). Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh langsung peneliti pada saat proses penelitian berlangsung dari subjek penelitian tanpa perantara sehingga data tersebut dikatakan sebagai data asli lapangan. Pada data primer berasal dari wawancara dengan informan dan bahan audiovisual

1) Wawancara dengan Informan

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti, sehingga keberadaan informan menjadi kunci bagi peneliti dalam mendapatkan data primer penelitian atau sumber data utama penelitian. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, perekaman video/audio recorder, dan pengambilan foto (Moleong, 2017: 157) ^[24]. Informan pada penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua kompetensi keahlian akuntansi, guru kompetensi keahlian akuntansi yang mengajar praktikum akuntansi dan

siswa kompetensi keahlian akuntansi yang mendapatkan mata pelajaran praktikum akuntansi.

2) Bahan Audiovisual

Data juga dapat diperoleh melalui rekam jejak audiovisual dalam penelitian kualitatif. Bahan audiovisual mencakup foto, CD/DVD dan berupa video-video yang berkaitan dengan kasus yang diteliti (Creswell, 2013: 221) ^[18]. Data yang bersumber dari audiovisual bisa dihasilkan oleh peneliti atau dari rekaman pihak di luar peneliti yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penelitian. Keberadaan audiovisual memberikan manfaat yang besar bagi peneliti, karena bahan tersebut dapat menggambarkan orang dan latar penelitian serta mengandung nilai historis yang diabadikan dalam bentuk audiovisual (Moleong, 2017: 160-161) ^[24]. Bahan audiovisual pada penelitian ini yaitu berupa rekam jejak audiovisual dari proses penerapan pembelajaran jarak jauh.

b. Data Sekunder

Data sekunder diartikan sebagai data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang atau pihak diluar peneliti yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58 ^[19]). Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang serupa (Kuncoro, 2009: 145 ^[22]; Sugiyono, 2016: 224 ^[20]). Sebuah penelitian yang valid tidak hanya bersumber dari satu jenis data saja tetapi harus mengombinasikan antara data primer dan data sekunder sehingga hasil penelitian lebih kuat. Data sekunder pada penelitian ini berasal dari data-data yang ada di sekolah yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung penelitian ini. Data tersebut merupakan data jadi yang sudah diolah, sehingga peneliti langsung dapat menggunakan data tersebut.

Data sekunder pada penelitian ini berasal dari dokumen atau sumber tertulis yang ada pada lokasi penelitian. Situasi-situasi tertentu di lapangan sering menghadapkan peneliti untuk berusaha juga dalam mencari data tambahan lainnya seperti dokumen atau sumber tertulis. Dokumen

merupakan bahan tertulis yang masih berhubungan dengan suatu kejadian atau aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Sutopo, 2006: 54)^[25]. Dokumen dapat diperoleh dari buku, majalah, karya ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong, 2017: 159)^[24]. Dokumen atau sumber tertulis pada penelitian ini adalah berupa semua dokumen-dokumen yang dibutuhkan tentang pembelajaran jarak jauh.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan serangkaian aktivitas yang saling terkait yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang muncul, melalui pengumpulan data yang tepat dan komprehensif maka pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat dijawab (Creswell, 2013: 207)^[18]. Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu teknik wawancara. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2017: 186)^[24]. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan secara mendalam (*deep interview*) pada informan.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan proses pendokumentasian atas peristiwa yang terjadi, yang mana dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film (Moleong, 2017: 216)^[24]. Dokumentasi juga diartikan sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun baik itu bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis (Gunawan, 2015: 145)^[26]. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk

tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 82)^[20].

c. Observasi

Observasi/Pengamatan merupakan proses pengambilan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, perilaku yang terjadi selama proses penelitian yang berlangsung. Pengamatan hanya dibatasi dan fokus penelitian saja yaitu tentang psikologis guru dan siswa pada pembelajaran jarak jauh akuntansi.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan proses pengambilan data dari literatur-literatur yang relevan dengan penelitian. Pada penelitian ini, teknik studi pustaka digunakan untuk mengambil literatur dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu tentang pembelajaran jarak jauh dan masalah psikologi dalam pembelajaran.

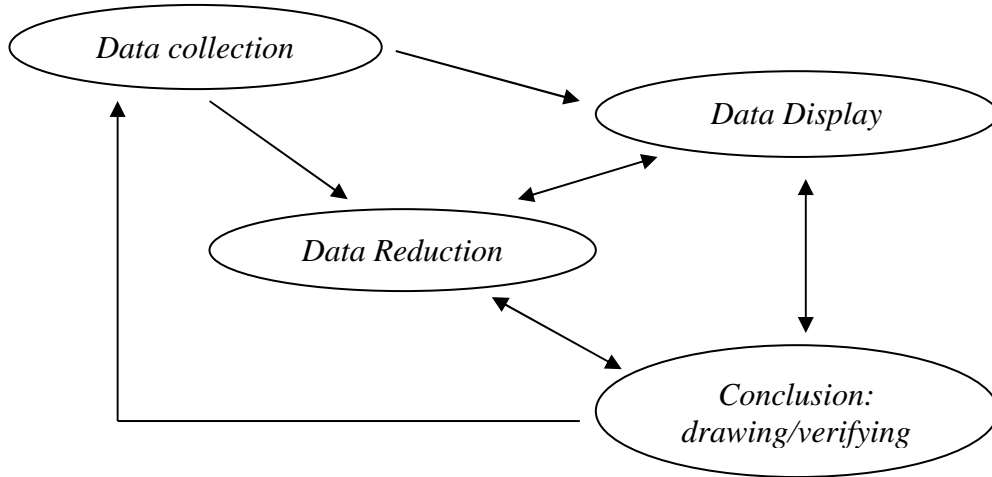
3.8. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul dari proses pengumpulan data selama penelitian, selanjutnya dilakukan validitas data untuk mengetahui keabsahan data yang terkumpul. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi sumber yaitu menguji keabsahan data penelitian dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber, waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987: 331^[27]; Moleong, 2017: 330^[24]). Adapun cara yang dilakukan yaitu:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan informan dengan isi suatu dokumen/sumber tertulis yang berkaitan.
- b. Membandingkan hasil wawancara satu informan dengan informan yang lain.

Setelah data yang terkumpul sudah di validasi, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode analisis kualitatif model Miles dan Huberman atau yang sering disebut sebagai model interaktif. Terdapat beberapa tahap yang

harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian kualitatif (Gunawan, 2015: 210-211^[26]; Emzir, 2010: 129-135^[12]) yaitu:



Gambar 3.1. Model analisis data interaktif Miles dan Huberman
(Sumber: Gunawan, 2015: 211; Emzir, 2010: 134)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil temuan di lapangan menyebutkan bahwa pembelajaran jarak jauh (PJJ) berefek secara psikologis pada guru dan siswa. Adapun beberapa efek yang ditemukan pada penelitian ini antara lain:

4.1.1 Hasil Penelitian tentang Efek Psikologis Guru pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi di Tengah Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil olah data penelitian, terdapat 8 efek psikologis yang dirasakan guru dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara lain:

1. PJJ dirasakan menyenangkan sekaligus merepotkan.
2. Saat mengajar PJJ fokus guru sering terganggu dan teralihkan.
3. Guru kurang memiliki waktu yang cukup untuk relaksasi
4. Guru sering mengalami kekecewaan saat PJJ
5. Guru merasa jenuh
6. Motivasi guru naik turun dalam mengajar.
7. PJJ membuat guru mampu melakukan manajemen waktu dengan baik.
8. PJJ membuat guru merasa lebih tenang, tidak tertekan dan tidak stres.

4.1.2 Hasil Penelitian tentang Efek Psikologis Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi di Tengah Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil olah data penelitian, terdapat 11 efek psikologis yang dirasakan siswa dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) antara lain:

1. PJJ dirasakan kurang maksimal
2. PJJ kurang menyenangkan.
3. PJJ menjenuhkan.
4. PJJ membuat stres akademik.
5. PJJ mengecewakan.
6. Selama mengikuti PJJ fokus dan konsentrasi siswa mudah teralihkan dengan hal lain
7. Motivasi belajar siswa mengalami fluktuasi selama mengikuti PJJ.

8. Terkait manajemen waktu, terdapat siswa yang mampu melakukannya dan ada juga yang kesulitan.
9. Perasaan gelisah dan tertekan di alami sebagian siswa, sedangkan sebagian yang lain mampu mengendalikannya.
10. PJJ membuat pembelajaran menjadi tidak menegangkan.
11. PJJ memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk melakukan relaksasi dan refreshing.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Efek Psikologis Guru pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi di Tengah Pandemi Covid-19

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) bagi guru di SMK Negeri 1 Purbalingga bukan hal yang baru, karena selama siswa melakukan praktik kerja industri (prakerin) mereka sudah menggunakannya. PJJ di SMK Negeri 1 Purbalingga menggunakan aplikasi utama yaitu *google classroom* untuk kelas virtualnya, sedangkan untuk *video converence* menggunakan *google meet*. Meskipun bukan hal yang baru, PJJ di masa pademi berbeda dengan PJJ di masa siswa melakukan prakerin. Hal ini karena durasi waktu PJJ yang relatif lama yaitu sekitar satu tahun lebih yaitu sejak pandemi melanda Indonesia sampai sekarang. Oleh sebab itu, PJJ ini memberikan efek yang berbeda dan efek yang baru dirasakan oleh guru karena tidak dapat bertatap muka langsung dengan siswa dalam waktu yang lama. Tidak adanya hal tersebut, guru mengalami kesulitan untuk menjalin kedekatan emosional dengan siswa.

Akibat PJJ ini juga memberikan *multiplier effect* pada pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan sulit dilakukan, guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi kepada siswa karena kedekatan emosional diantara mereka semakin jauh. Beberapa efek yang dirasakan guru dalam PJJ di masa pandemi covid-19 antara lain:

1. PJJ yang dilaksanakan selama pandemi dirasakan menyenangkan sekaligus merepotkan juga. Menyenangkan disini karena guru memiliki waktu yang cukup untuk melakukan aktivitas-aktivitas lainnya selain mengajar. Hal ini terjadi karena durasi waktu mengajar yang relatif singkat dengan satu jam pelajaran 25 menit, sehingga rata-rata pembelajaran akan selesai sekitar pukul 11.30 wib setiap harinya. Hal inilah yang menyenangkan dari PJJ karena adanya fleksibilitas mengajar, seperti yang disampaikan oleh salah satu guru:

Senangnya mengajar bisa fleksibel, bisa mengatur dari rumah, pekerjaan rumah bisa terurus. Ngajar juga jalan, yang jelas banyak waktu luang. Ngajarnya juga bisa dirumah, ndak terikat harus secara

resmi kan (Responden, 2021).

Di lain sisi, adanya PJJ menjadi paradoks juga bagi guru. Selain menyenangkan juga merepotkan baginya. PJJ membuat pekerjaan guru bertambah. Guru harus lebih ekstra dalam menyiapkan bahan materi untuk pembelajaran.

Saya harus menyiapkan all in. Jadi materi juga harus benar-bener mateng agar anak gak salah persepsi. Kalau secara langsung, memang harus dipersiapkan juga, tapi minimal saya sendiri sudah siap, setidaknya sudah di otak saya. Kalau langsung kan tinggal tanya ke anak, kemaren materi sampai mana. Walaupun saya tidak menyiapkan, saya tetap bisa menjelaskan. Kalau daring, kesalahan saya menyiapkan materi walau cuma salah titik komanya saja bisa fatal, bisa salah persepsi buat anak (Responden, 2021).

Kerepotan lainnya adalah ketika guru harus menjelaskan ulang materi pelajaran. Hal ini terjadi ketika guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google meet* yang hanya dihadiri oleh beberapa siswa saja, sedangkan sebagian yang lain tidak hadir. Hasilnya guru harus mengulang materi lagi kepada siswa yang tidak hadir tersebut. Masalah pemberian pendidikan karakter kepada siswa juga sulit dilakukan. Proses pembelajaran hanya sebatas transfer ilmu semata kepada siswa. Proses pendidikan karakter tidak dapat terjadi dalam proses pembelajaran karena guru dan siswa berjauhan.

pentingnya mengajar kan itu, ketemuanya guru dengan anak, diajarkan karakter (Responden, 2021).

2. Fokus guru dalam mengajar juga sering terganggu saat mengajar secara *online*. Beberapa gangguannya antara lain: masalah sinyal yang susah, bising saat mengajar ketika WFO (*Work From Office*) karena guru yang lain juga sama-sama mengajar, terganggu dengan tugas tambahan lain diluar mengajar, dan terganggu oleh gangguan dari lingkungan. Simamora (2021)^[29] juga menemukan hal yang serupa, saat pembelajaran daring berlangsung banyak gangguan-gangguan baik dari luar ataupun dari dalam. Beberapa hal tersebut yang menjadikan guru tidak bisa maksimal dalam mengajar kepada siswa. Inilah yang menjadi perbedaan antara PJJ dengan mengajar luring di kelas. Ketika mengajar di kelas, guru lebih dapat mengkondisikan situasi pembelajaran karena hanya dalam lingkup satu kelas, sehingga gangguan yang terjadi di luar kelas bisa dikondisikan. Sedangkan ketika PJJ, hal itu sulit dilakukan oleh guru. Keduanya saling berjauhan, belum lagi kondisi siswa di rumah yang tidak dapat dikondisikan oleh guru secara langsung.

3. Guru kurang memiliki waktu yang cukup untuk relaksasi pada PJJ daripada pembelajaran langsung di sekolah. Waktu kerja guru yang tidak terbatas saat PJJ, membuat guru sulit untuk relaksasi di rumah. Meskipun waktu mengajar yang relatif singkat, tapi banyak anak yang menanyakan tentang materi pelajaran di luar jam kerja, baik itu di sore hari maupun di malam hari. Sehingga, guru pun harus menjelaskannya. Terkadang waktu dalam menjelaskan juga membutuhkan waktu yang lama.

Kadang sampai malem masih ngurusi WA anak, tapi kalau gak diurusin ya sayang anak-anak yang kaya gitu. Menjelaskan lewat WA itu juga butuh waktu yang lebih lama. Agak mengganggu, tapi tetap saya layani, karena anak-anak seperti itu potensial (Responden, 2021).

4. Guru sering mengalami kekecewaan saat PJJ dilaksanakan. Kekecewaan ini terjadi ketika guru sudah mempersiapkan semua dengan baik, saat pembelajaran dimulai hanya beberapa siswa yang *join* pada *google meet*. Pada kondisi yang lain, guru sudah menjelaskan materi dengan panjang dan lama, saat guru bertanya kepada siswa tidak ada satupun siswa yang menjawab semuanya diam.

Pernah saya menjelaskan waktu itu, semua pada diam semua, saya cari, diam semua ndak ada yang respon, ya udah saya akhiri. Kecewa. Pokoknya ndak efektif dan efisien lah kalau ngajar seperti ini (Responden, 2021).

Secara teknis, Dinas Pendidikan memang menyarankan untuk mengadakan PJJ dengan menggunakan aplikasi video *converence*, namun pada kenyataannya kondisi yang terjadi di lapangan adalah seperti yang telah disampaikan. Meskipun guru kecewa, mereka tetap memaklumi kondisi siswa. Hal ini dikarenakan secara umum karakteristik ekonomi siswa SMK rata-rata menengah ke bawah. Banyak dari mereka yang kesulitan untuk membeli kuota internet. Kondisi ini juga selaras dengan temuan penelitian Purwanto, dkk (2020) ^[30] bahwa pembelajaran jarak jauh memberi dampak adanya penambahan biaya pembelian kuota internet karena teknologi *online* memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota lebih banyak dan boros. Hal ini akan menambah beban pengeluaran orang tua.

5. Guru merasa jenuh mengajar dengan *online* dan menginginkan segera mengajar di kelas luring.

saya pengen ketemu anak anak, jelas ngeras jenuh, dalam rentan waktu yang cukup lama seperti ini, kangen suasana di sekolah, dengan anak-anak (Responden, 2021).

Pawicara & Conilie (2020)^[31] menuturkan kejenuhan terjadi karena kegiatan yang selalu sama dikerjakan disetiap harinya. Kejenuhan lain juga karena guru setiap hari harus menyusun materi yang lengkap untuk di *share* ke siswa pada *google classroom*. Terlebih lagi jika dalam menyusun materi terdapat kesalahan, sehingga harus mengulangi lagi materi yang sama di pertemuan selanjutnya. Hal ini membuat pekerjaan menjadi dua kali.

6. Motivasi guru dalam mengajar dengan PJJ mengalami fluktuasi. Turunnya motivasi guru ini disebabkan oleh banyaknya pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, keharusan membuat materi yang lengkap untuk di *share* setiap harinya, dan mengoreksi sendiri jawaban dari siswa yang biasanya pada saat luring dapat dikoreksi bersama.

Kalau PJJ, tugas praktek kan saya harus koreksi satu-satu. Tapi kalau gak PJJ, ulangan praktek, besoknya saya bagi lagi, dikoreksi bareng, kan banyak manfaatnya. Saya terbantu ngoreksi, anak juga makin pinter karena anak tahu kesalahannya karena dibahas bareng. Kalau PJJ kan saya yang ngoreksi sendiri, saya gak tau kalau mereka pada contek-contekan apa gak, anak tambah paham atau tidak (Responden, 2021)

Menurunnya motivasi guru dalam mengajar juga disebabkan pasifnya siswa dalam pembelajaran. Mengajar secara *online* sangat menguras tenaga karena guru hanya satu arah dalam mengajar kepada siswa. Terlebih lagi pada saat guru mencoba melontarkan pertanyaan atau mencoba memainkan peran dua arah dalam pembelajaran, namun siswa pasif dan diam saja.

Kalau anak-anak ndak ada respon guru jadi jenuh dan malas terus motivasi jadi turun. Sudah di umumkan di grup, nanti meet, eh.. yang datang cuma 7 anak (Resonden, 2021).

Motivasi guru akan kembali naik jika siswa merespon pertanyaan dari guru dan mulai ikut aktif kembali dalam pembelajaran. Guru semakin bersemangat lagi jika ada siswa yang mulai bertanya kepada guru. Hal ini selaras dengan pendapat Harun (2016)^[32] yang menyatakan bahwa sikap, minat dan motivasi memainkan peranan penting dalam menentukan pembelajaran berjalan dengan baik. Guru dan siswa harus selalu berusaha untuk memupuk sikap, minat dan motivasi diantara keduanya dengan sebab-sebab yang mampu meningkatkannya. Guru dan siswa harus bekerja sama supaya proses pengajaran dan pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah tentukan.

7. Guru mampu melakukan manajemen waktu dengan baik saat PJJ dilaksanakan di masa pandemi covid-19 ini. Orang yang memiliki manajemen waktu dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, seoptimal mungkin melalui perencanaan

kegiatan yang terorganisir dan matang. Seseorang dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efisien dan efektif sehingga tidak menyia-nyaiakan waktu dalam kehidupannya (Mulyani, 2013)^[33]. Tidak ada masalah dalam pembagian waktu untuk mengajar kepada siswa maupun untuk mengerjakan pekerjaan yang lainnya. Jadwal mengajar yang telah dibuat sangat membantu untuk mengingatkan guru dalam mengajar. Jika pun pada waktu yang bersamaan guru ada kepentingan/urusan lain, pembelajaran juga dapat terus dilakukan karena pada aplikasi *google classroom* disediakan menu *schedule* untuk mengatur waktu kapan materi pelajaran akan di-*share*. Guru tinggal melakukan *schedule* materi saja sesuai dengan jadwal pelajaran. Sehingga pada waktu yang telah ditentukan, materi secara otomatis terkirim kepada siswa. Hal ini sangat membantu sekali, karena kedua agenda tidak ada yang dikorbankan.

Adanya WFH (*Work From Home*) dan WFO yang diterapkan di sekolah juga tidak membuat guru terlena dengan hal tersebut. Secara otomatis, jika guru WFO maka mereka secara penuh dapat mengajar secara *online* di sekolah. Dan meskipun WFH, itu juga tidak menjadi masalah karena guru tinggal menyesuaikan saja. Saat WFH, waktunya mengajar maka guru mengajar, sedangkan waktu senggangnya dapat digunakan untuk melakukan aktivitas lain di rumah.

Kalau WFO, otomatis di sekolah full ngajar di sekolah, kalau WFH, kita ikuti jam ngajar, kita ready, sewise bisa ngerjakan pekerjaan rumah, kan udah ada jadwalnya, jadi lebih enak (Resonden, 2021).

8. Guru merasa lebih tenang, tidak tertekan, dan tidak stres menghadapi PJJ karena manajemen waktu yang disusun guru berjalan dengan baik. Hal ini menandakan bahwa mereka yang tidak mampu mengelola waktu dengan baik, akan mengalami stres. Mereka yang mampu mengelola waktu dengan baik, akan mengalami ketenangan dan terhidar dari stres (Bachroni & Asnawi, 2015)^[34]. Jam mengajar yang fleksibel, durasi mengajar yang singkat, serta adanya WFH dan WFO selama pandemi menjadi sebab utama guru memiliki rasa lebih tenang tidak takut tertular virus covid-19, tidak tertekan karena waktu mengajar yang fleksibel dan tidak stres karena waktu mengajar yang relatif singkat.

Meskipun terdapat kendala-kendala teknis yang kadang sering muncul dalam PJJ, namun guru cenderung santai dan rileks saja. Guru lebih banyak bersyukur karena di masa pandemi ini mereka dapat menjaga kesehatannya sembari mengajar dari jarak jauh. Beban moral pun sedikit lebih ringan karena instruksi dari Dinas Pendidikan yang

tertuang pada Surat Edaran No. 4 tahun 2020 bahwa PJJ mengutamakan keselamatan siswa bukan pada ketercapaian nilai, sehingga pembelajaran tidak menuntut nilai akademik yang tinggi namun lebih mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan dan siswa selamat tidak tertular covid-19.

Jadi kita bawa happy saja, kan tidak ada tuntutan ketercapaian nilai, yang penting kita selamat, siswa selamat, bikin happy saja biar imun kuat (Responden, 2021).

4.2 Pembahasan Efek Psikologis Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi di Tengah Pandemi Covid-19

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang diikuti oleh siswa selama lebih dari satu tahun, selain berefek pada proses transfer pengetahuan atau sikap yang kurang maksimal dari guru kepada siswa, juga memberikan efek secara psikologis terhadap siswa. Efek psikologis ini merupakan efek sampingan akibat PJJ yang berjalan sudah cukup lama. Proses pembelajaran yang meminimalkan adanya interaksi secara langsung baik antara guru dengan siswa atau interaksi antara siswa dengan siswa yang lain, menjadikan siswa mengalami kesulitan dalam menjalin interaksi sosial. Kesulitan interaksi sosial ini berupa keterbatasan dalam berdiskusi dengan yang lain, kurang luasannya untuk bertanya kepada guru dan mendalami suatu materi, serta keterbatasan untuk mengenal rekan sejawat. Akibatnya, PJJ berefek pada psikologis belajar siswa. Terdapat sebelas efek psikologis yang dirasakan oleh mereka selama PJJ.

1. PJJ yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi google classroom dirasakan oleh siswa kurang maksimal. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru karena mereka memerlukan penjelasan materi secara langsung terutama untuk pelajaran yang berbentuk praktikum. Padahal, pelajaran praktikum merupakan komponen penting yang menjadi pembeda antara SMA dan SMK. Di SMK, skill siswa dapat terasah melalui pelajaran praktikum yang nantinya akan berguna pada saat memasuki dunia industri (Mahmudah & Santosa, 2021)^[35]. Namun jika pembelajaran praktikum hanya dijelaskan secara *online*, maka akan sulit untuk dipahami oleh siswa.

Kendala teknis juga ikut menjadi salah satu factor yang menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Kendala tersebut antara lain: kesulitan sinyal HP, waktu pembelajaran yang singkat, dan memori HP yang cepat penuh. Hal ini selaras dengan

yang disampaikan oleh salah satu siswa:

PJJ mapel akuntansi itu, menurut saya itu ribet, karena semua serba online mulai dari modul pembelajaran, latihan soal sampai ulangan. Ditambah lagi dengan masalah kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas, masalah sinyal, dan masalah memori HP yang menjadi cepat penuh (Responden, 2021).

Temuan penelitian ini juga selaras dengan Halawa (2021)^[36] yang menyatakan bahwa pada pelajaran praktikum, metode pembelajaran online sulit untuk diterapkan. Hal ini karena tidak adanya interkasi antara guru dengan siswa, guru mengalami kesulitan dalam menerapkan indikator penilaian. Selain itu, guru dan siswa terkendala dengan jaringan sehingga pada saat diterapkan video konferensi, suara dan tampilan di layar terputus-putus sehingga materi yang diterima kurang maksimal dan motivasi untuk belajar mandiri menurun.

Di sisi lain jika dilihat dari segi waktu, proses PJJ sangat efisien karena siswa dapat mengakses materi dari mana saja tanpa dibatasi oleh ruang. Pembelajaran memanfaatkan video konferensi untuk menjelaskan secara langsung kepada siswa dan menampung pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Namun seiring berjalannya waktu, guru mulai jarang bahkan tidak pernah menjelaskan dengan video konferensi. Pada pembelajaran selanjutnya, guru hanya mengirim link youtube, video dan materi dalam bentuk bacaan pada aplikasi google classroom. Perubahan cara pembelajaran ini juga menjadi sebab lain siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

2. Siswa merasa pembelajaran jarak jauh kurang menyenangkan. Hal ini disebabkan oleh metode mengajar guru yang monoton. Guru hanya membagikan materi di aplikasi *google classroom*, dan membiarkan siswa untuk mempelajari materi dan mengerjakan latihan soal secara mandiri. Padahal siswa membutuhkan penjelasan secara langsung karena pelajaran berbentuk praktikum. Siswa juga rindu dengan suasana sekolah yang menyenangkan, mereka dapat berdiskusi dengan siswa lain saat praktikum, langsung menanyakan kepada guru jika ada materi yang tidak dapat dipahami. Dengan adanya PJJ, siswa tidak mendapatkan hal tersebut. Sehingga mereka merasa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dari segi presensi, kehadiran siswa di aplikasi *google classroom* juga setiap harinya tidak pernah lengkap. Hal ini juga dapat mengindikasikan bahwa siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Suasana berbeda jika siswa pembelajaran menggunakan aplikasi video konferensi seperti *google meet*. Hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih

antusias dalam mengikuti pembelajaran karena mereka dapat bertegur sapa dengan yang lain, sehingga pembelajaran terlihat lebih hidup. Selain itu, penjelasan dari guru pun menurut mereka terasa lebih mudah dipahami. Sayangnya, metode pembelajaran dengan video konferensi sangat jarang dilakukan dengan alasan terlalu banyak menghabiskan kuota internet. Akhirnya pembelajaran kembali menggunakan aplikasi google classroom, yang mana guru hanya cukup posting materi lalu siswa disuruh untuk belajar sendiri. Padahal penting sekali adanya variasi metode pembelajaran dalam PJJ karena dapat meningkatkan semangat belajar dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Budiywono, 2017)^[37].

3. Kejenuhan melanda siswa dalam PJJ. Kejenuhan ini terjadi karena sudah lebih dari satu tahun di rumah saja, jenuh tidak dapat bertemu dan berinteraksi dengan teman-teman di sekolah, jenuh karena metode pembelajaran yang monoton, dan jenuh karena kegiatan rutinitas yang setiap hari harus membuka HP secara terus menerus untuk mengikuti PJJ. Pawicara & Conilie (2020)^[31] menuturkan kejenuhan belajar terjadi akibat adanya tuntutan bagi peserta didik untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang diembankan untuk peserta didik. Kejenuhan belajar juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama dikerjakan oleh peserta didik disetiap harinya.

Kondisi di atas selaras dengan pengakuan dari salah satu siswa yang menjelaskan bahwa kejenuhannya ini timbul karena:

Pembelajaran dilakukan sendiri di rumah, tidak seramai dan kompetitif seperti suasana kelas justru dengan suasana rumah yang kurang membangkitkan semangat belajar, hal ini dilakukan berulang-ulang terus (Responden, 2021).

4. Fokus siswa sering teralihkan saat mengikuti pembelajaran di rumah, sehingga konsentrasi mereka terpecah dan teralihkan. Dengan siswa belajar dari rumah, ada sebagian orang tua yang menganggap anaknya hanya bermain HP, sehingga mereka di suruh untuk membantu pekerjaan rumah ditengah pembelajaran yang sedang berlangsung. Akhirnya fokus mereka untuk belajar terpecah. Selain itu, di rumah juga banyak gangguan saat belajar, baik dari orang rumah, situasi rumah yang kurang kondusif, serta gangguan dari lingkungan di sekitar rumah. Aktivitas lain seperti bermain sosial media, membuka aplikasi youtube, dan aplikasi chat juga turut mengalihkan konsentrasi siswa dalam belajar. Gangguan teknis lainnya yang mampu memecah konsentrasi siswa selama ini adalah masalah sinyal, karena masih banyak siswa yang tinggal di daerah yang lemah sinyal.

5. Siswa kurang dapat melakukan manajemen waktu belajar dengan baik saat PJJ.

Tidak dapat melakukan manajemen waktu, karena saat sudah memiliki rencana pembagian waktu, pada praktiknya banyak terhalang oleh rasa malas dari dalam diri sehingga sering menunda nunda tugas, belajar, adanya pekerjaan rumah serta chat whatsapp dengan orang lain yang membuat saya susah membagi waktu (Responden, 2021).

Sebagian siswa mengalami kondisi di atas. Mereka kurang bisa melakukan manajemen waktu dengan baik, hasilnya banyak pekerjaan sekolah yang terbengkalai, sehingga materi pelajaran banyak yang tertinggal.

Pada kondisi lain, sebagiannya mampu melakukan manajemen waktu untuk belajar dengan baik. Kuncinya dengan membuat agenda setiap harinya. Proporsi waktu di rumah di bagi untuk tiga pekerjaan utama yaitu mengerjakan pekerjaan rumah, belajar dan bermain. Hal ini dapat berjalan dengan baik melalui usaha yang konsisten. Harlina (2014)^[38] menyampaikan pendapatnya, bahwa baik buruknya manajemen waktu seseorang akan berpengaruh terhadap hasil pekerjaannya. Semakin baik manajemen waktu semakin maksimal pekerjaan yang diselesaikan, begitupun sebaliknya.

6. Motivasi belajar siswa mengalami fluktuasi. Motivasi menjelaskan keadaan emosi siswa yang terjadi naik turun diakibatkan kondisi tertentu (Schukajlow & Pekrun, 2017)^[39]. Naik turunnya motivasi siswa cenderung dipengaruhi oleh metode mengajar guru, pola interaksi antara guru dengan siswa yang semakin sulit terjalin dan tingkat kesulitan materi yang dipelajari. Metode mengajar guru yang hanya memberikan bacaan dan tugas membuat motivasi siswa menurun. Namun motivasi tersebut dapat naik kembali apabila metode mengajar guru lebih bervariasi dan caranya menjelaskan mudah dipahami. Hal ini selaras dengan pendapat Arsana (2019)^[40] bahwa cara mengajar guru yang kurang optimal dalam pembelajaran akan menyebabkan siswa kurang termotivasi, begitu pun sebaliknya.

Interaksi yang minim antar guru dan siswa juga menurunkan motivasi siswa untuk belajar. Namun hal ini dapat diperbaiki apabila guru lebih interaktif, dekat dengan siswa, serta lebih santai pada saat proses pembelajaran. Pada kasus pelajaran praktikum akuntansi dengan tipe materi yang berbentuk siklus, apabila dari awal siswa sudah memahami materi maka materi selanjutnya akan lebih mudah, sebaliknya apabila dari awal siswa sudah mengalami kebingungan sampai akhirpun akan terus mengalami kebingungan karena materi yang saling terkait. Hal ini juga berlaku pada siswa SMK, ketika mereka dari awal sudah memahami materinya maka motivasi belajar mereka akan

meningkat, namun jika dari awal sudah mengalami kebingungan maka motivasinya cenderung menurun.

7. Siswa mengalami stres akademik. Stres akademik merupakan stres yang ditimbulkan karena proses belajar mengajar atau hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar (Govaerst & Gregoire, 2004)^[41]. Gejala stress akademik terjadi karena tekanan untuk naik tingkat, lama belajar, banyaknya tugas, nilai ulangan, kecemasan ujian dan manajemen waktu (Ansyah et al, 2019)^[42]. Stres akademik siswa berawal dari pembelajaran yang berubah dari pembelajaran *offline* ke pembelajaran *online* dengan durasi yang lama, sehingga membutuhkan waktu untuk penyesuaian. Penyesuaian tersebut terutama penyesuaian belajar yang awalnya mereka mengerjakan soal praktikum dengan didampingi secara langsung oleh guru, menjadi mengerjakan secara mandiri.

Stres karena kurang paham materi, kadang yang tatap muka aja kita belum tentu paham sama apa yang dijelaskan oleh guru apalagi yang secara online tanpa pengawasan (Responden, 2021).

8. Siswa mengalami kekecewaan saat pembelajaran diubah menjadi PJJ. Mereka sudah berekspektasi bahwa nantinya pada tingkatan kelas yang lebih tinggi, mereka akan mendapatkan pembelajaran yang lebih banyak praktik dan bertemu dengan teman lain untuk bersama-sama belajar menyelesaikan praktikum, melakukan diskusi dan merasakan suasana kelas yang menyenangkan. Namun dengan adanya PJJ, semua itu tidak didapatkan.

PJJ sangat mengecewakan, karena ekspektasi sebelum pjj pelajaran akuntansi akan berlangsung asik karena banyak praktik dan bertemu teman dan praktik bersama. Sementara di kelas ini yang harus lebih memahami materi justru tidak memahami (Responden, 2021).

Kekecewaan timbul karena apa yang diharapkan atau diinginkan berbeda dengan keyataannya, atau karena keinginannya tidak terpenuhi, sehingga muncul perasaan tidak puas (Iskandar & Zulkarnain, 2013)^[43]. Selain sebab di atas, kekecewaan siswa juga disebabkan oleh masalah teknis. Saat pembelajaran disarankan dengan menggunakan video konferensi, mereka kesulitan untuk ikut bergabung karena masalah sinyal dan perangkat yang tidak memadai, sehingga kekecewaan siswa timbul kembali. Dari sini jelas bahwa kekecewaan siswa diakibatkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

9. Siswa merasa tertekan dan gelisah saat mengikuti PJJ. Kondisi ini terjadi pada siswa yang tidak dapat melakukan manajemen waktu dengan baik. Mereka yang mengerjakan

tugas mendekati deadline pengumpulan merasa tertekan dan gelisah dikejar waktu. Mereka yang belajar ketika ada ulangan saja, juga merasa tertekan dan gelisah saat ulangan diselenggarakan. Pada siswa lain yang memiliki kendala tidak dapat memahami materi dengan baik dan belum sepenuhnya paham dengan yang dijelaskan oleh guru, juga mengalami hal yang serupa.

Sementara saya tidak memahami materi dengan baik, dan ketika saya bertanya ke teman, mereka pun tidak paham juga. Itu membuat saya tertekan (Responden, 2021).

Berbeda dengan siswa yang memiliki manajemen waktu yang baik. Manajemen waktu yang baik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi kehidupan siswa di rumah. Siswa yang mengatur dan mengelola waktunya dengan baik akan lebih bisa berkonsentrasi dalam belajar dan lebih disiplin dalam melakukan kegiatannya sehari-hari (Harlina, 2014)^[38]. Kedisiplinan membuat mereka merasa tidak tertekan dan tidak gelisah. Hal ini karena tugas yang diberikan dapat diselesaikan sebelum deadline, belajar tidak menunggu hanya pada saat akan ulangan saja, dan mereka mampu menenangkan pikiran serta tidak gelisah ketika mendapatkan tugas yang banyak. Namun siswa yang seperti itu jumlahnya sedikit, lebih banyak siswa yang tidak dapat melakukan manajemen waktunya.

- 10.** PJJ membuat pembelajaran menjadi tidak menegangkan. Pembelajaran menghadirkan suasana yang lebih santai dan tidak diburu waktu, karena siswa mengikutinya dari rumah masing-masing. Ditambah lagi secara personal, guru pengampu mapel tidak galak, jarang marah dan friendly ke siswa. Hal ini menambah asiknya mengikuti pembelajaran. Tidak ada interaksi langsung dengan guru, juga tidak membuat siswa takut mengikuti pelajaran. Kondisi ini menjadi efek positif dari adanya PJJ. Guru yang mampu memosisikan dirinya sebagai teman kepada siswanya akan menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan, dengan ditambah sedikit candaan saat pembelajaran menjadikan siswa lebih ceria dalam belajar (Mulyadi, 2017)^[44]. Guru yang memberi rasa aman, memberikan kebebasan dan tidak galak juga turut membuat pembelajaran tidak menegangkan bagi siswa (Trinova, 2012)^[45]. Efek positif ini harus terus dijaga, agar menjadi sarana penambah motivasi siswa untuk terus semangat mengikuti kembali PJJ.
- 11.** Siswa memiliki waktu yang cukup untuk relaksasi dan refreshing. PJJ menjadikan siswa memiliki waktu yang banyak untuk berada di rumah dibandingkan ketika pembelajaran tatap muka yang mana sebagian besar waktu siswa habis di sekolah. Jam pelajaran

selama PJJ juga cukup singkat. Satu jam pelajaran berdurasi 25 menit, menjadikan proses pembelajaran rata-rata akan selesai pada pukul 11.30 wib setiap harinya. Durasi sekolah yang singkat dan banyaknya waktu di rumah dapat digunakan siswa untuk relaksasi dengan menjalankan hobinya, membantu orang tua, atau bermain HP dan *game*.

Kebutuhan refreshing bagi seseorang sangat penting. Kegiatan refreshing memberikan relaksasi terhadap pikiran, sehingga dapat memperbarui pikiran mejadi fresh kembali, melupakan masalah dan meredakan stress yang ada (Komarudin, 2008)^[46]. Tapi terkadang siswa juga terlena dengan kemudahan-kemudahan itu. Saat pelajaran hanya presensi saja dan tidak menyimak atau membaca materi yang diberikan. Ketika jam pelajaran sedang berlangsung, mereka justru bermain game, sosial media, maupun youtube. Hasilnya banyak dari mereka yang tidak memahami materi yang diberikan. Ini selaras dengan temuan Fitri (2020)^[47], kemudahan akses internet saat pembelajaran membuat mereka lalai dan lupa waktu, membuat tugas yang tadinya harus bisa selesai dengan cepat menjadi terbengkalai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

9. Efek psikologis yang dirasakan oleh guru dari adanya PJJ antara lain: PJJ dirasakan menyenangkan sekaligus merepotkan, saat mengajar PJJ fokus guru sering terganggu dan teralihkan, guru kurang memiliki waktu yang cukup untuk relaksasi, guru sering mengalami kekecewaan saat PJJ, guru merasa jenuh, motivasi guru naik turun dalam mengajar. Namun selain hal tersebut, PJJ membuat guru mampu melakukan manajemen waktu dengan baik serta membuat mereka merasa lebih tenang, tidak tertekan dan tidak stres.
10. Efek psikologis yang dirasakan oleh siswa dari adanya PJJ antara lain: PJJ dirasakan oleh siswa kurang maksimal, PJJ kurang menyenangkan, kejenuhan melanda siswa saat pembelajaran, fokus dan konsentrasi siswa yang mudah teralihkan hal lain saat pelajaran, terdapat siswa yang mampu melakukan manajemen waktu dengan baik namun tak jarang juga yang mengalami kesulitan, motivasi belajar siswa yang mengalami fluktuasi, siswa mengalami stres akademik, PJJ membuat siswa kecewa karena ekspektasinya yang tidak sesuai dengan harapan, serta perasaan gelisah dan tertekan yang di alami sebagian siswa meskipun sebagian yang lain mampu mengendalikan hal tersebut. Namun selain hal tersebut, PJJ juga membuat proses pembelajaran menjadi tidak menegangkan dan juga memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk melakukan relaksasi dan refreshing.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi sekolah, dapat menyusun *platform online* yang memungkinkan siswa dapat lebih aktif kembali dalam pembelajaran serta tidak membuat jenuh.
2. Bagi guru, menyusun macam-macam model/metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu membangkitkan kembali minat belajar siswa pada PJJ.
3. Bagi pemerintah, melanjutkan kembali program bantuan kuota bagi siswa dan guru karena sangat membantu mereka dalam PJJ serta Menyusun kerangka kurikulum darurat yang diterapkan pada pembelajaran di masa pandemic covid-19.

4. Bagi peneliti lainnya, meneliti efek-efek lain yang timbul dari adanya PJJ di masa pandemi covid-19, dan menyusun macam-macam kerangka model/metode pembelajaran serta media pembelajaran yang tepat untuk membantu PJJ di masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahrudin, A. R., (2020, 29 November). Permasalahan dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. Diperoleh 29 Maret 2021, dari <https://sapos.co.id/2020/11/29/permasalahan-dan-solusi-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi-covid-19/#:~:text=Permasalahan%20pembelajaran%20jarak%20jauh%20diantaranya,pembelajaran%20jarak%20jauh%2C%20dan%20kesulitan.>
- [2] Jannah, R dan Santoso, H. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 1, Hal. 130-146.
- [3] Uyan, M. (2020). Peran Psikolog dalam Bidang Pendidikan, Pemerintahan dan Industri. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 7, No. 1, Hal. 61-78.
- [4] Wuladari, M.A., Arga, H.S.P., Jajang Bayu Kelana, J.B., Altaftazani, D.H., Ruqoyyah, S., (2020). Analisis Pembelajaran “Daring” Pada Guru Sekolah Dasar di Era Covid-19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, Vol. 7, No. 2, Hal. 164-168.
- [5] Carissa V. Tirajoh, C.V., Munayang, H., Kairupan, B.H.R. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik*, 13 (1), Hal. 49-57.
- [6] Damayanti, D.T., and Masitoh, A. (2020). Strategi Koping Siswa dalam Menghadapi Stres Akademik di Era Pandemi Covid-19. *Academica:Journal of Multidisciplinary Studie*, Vol. 4 No. 2, Hal. 185-198.
- [7] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. (2003). Jakarta: Pemerintah.
- [8] Fakhurrrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Ta'fikir*, Vol. 11, Hal. 86.
- [9] Warsito, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Surat Edaran No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19). Jakarta: Pemerintah.
- [11] Bilfaqih, Y. dan Qomarudin, M.N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- [12] Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Bahasa.
- [13] Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- [14] Mubarak, A. (2000). *Jiwa dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina.
- [15] Azmarina, R. (2015). Desensitisasi Sistematis dengan Dzikir Tasbeeh untuk Menurunkan Simtom Kecemasan pada Gangguan Fobia Spesifik, *Humanitas*, Vol. 12 No. 2. Hal. 90-104.
- [16] Nevid, J.S., Rathus, S.A & Greene, B. (2007). *Abnormal Psychology in a Changing World*, terj. Tim Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- [17] Fausiah, F. dan Widury, J. (2007). *Psikologi Abnormal*. Jakarta: UI-Press.
- [18] Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, Third Edition* (terjemah). Beverly Hills: SAGE Publications, Inc.
- [19] Hasan, M. I. (2002). *Pokok – Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [20] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta..

- [21] Sekaran, U. (2011). *Research Methods for business Edisi 1 and 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- [22] Kuncoro, M. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- [23] Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [24] Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [25] Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- [26] Gunawan, I. (2015). *Metode penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [27] Patton, M. Q. (1987). *Qualitative Evaluation Methods*. Beverly Hills: SAGE Publications, Inc.
- [28] Emzir. (2010). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [29] Simamora, N. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basasasindo*, 1 (1), 1-8.
- [30] Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- [31] Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29-38.
- [32] Harun, H. (2016). Minat, Motivasi dan Kemahiran Mengajar Guru Pelatih. *Malaysian Journal of Education*, 31, 83-96.
- [33] Mulyani, M., D. (2013). Hubungan Antara Manajemen Waktu dengan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2 (1), 43-48.
- [34] Bachroni, M., & Asnawi, S. (2015). Stres Kerja. *Buletin Psikologi*, 7(2), 28-39.
- [35] Mahmudah, F., N. & Santosa, B. (2021). Vocational School Alignment Based-on Industry Needs. *JOVES (Journal of Vocational Education Studies)*, 4(1), 36-45.
- [36] Halawa, M., V., B. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(1). 52-64.
- [37] Budiwono, E. (2017). Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(2), 259-279.
- [38] Harlina, A., Suharso, S., & Sri Hartati, M. (2014). Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Kontrak Perilaku. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1), 1-8.

- [39] Schukajlow, S., & Pekrun, K., R., R. (2017). Emotions and Motivation in Mathematics Education : Theoretical Considerations and Empirical Contributions. *ZDM*, 49(3), 307–322.
- [40] Arsana, I., K., S. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269-282.
- [41] Govaerst, S. & Gregoire, J. (2004). Stressful Academic Situstions : Study on Appraisil Variables in Adolescence. *British Journal of Clinical Psycology*, 54, 261-271.
- [42] Ansyah, E.,H., Muassamah, H., & Hadi, C. (2019). Tadabbur Surat Al-Insyirah untuk Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 2(1), 9-18.
- [43] Iskandar, L., & Zulkarnain. (2013). Penyesalan Pasca Pembelian Ditinjau dari Big Five Personality. *Jurnal Psikologi*, 40(1), 81-91.
- [44] Mulyadi, Y. (2017). Pembelajaran Menyenangkan di Sekolah Menengah. *Jurnal Kependidikan*, 18 (1), 1-16.
- [45] Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta lim Journal*, 19(3), 209-215.
- [46] Komarudin. (2008). *Dakwah dan Konseling Islam Formulasi Teoritis Dakwah Islam Melalui Pendekatan Bimbingan Konseling*. Semarang: Jurusan BPI Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- [47] Fitri, S. (2020). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 118-123.

ORGANISASI PENELITIAN

1. Ketua
 - Nama : Imam Hasan, S.Pd., M.Pd.
 - NIPY : 02.021.485
 - NIDN : 0610079302
 - Pangkat / Golongan : -
 - Jabatan Fungsional : Dosen Akuntansi
 - Jabatan Struktural :
 - Bidang Ilmu : Pendidikan dan Akuntansi
 - Unit Kerja : D-III Akuntansi
 - Pengalaman Penelitian : - *Lesson Study* dalam meningkatkan profesionalisme guru akuntansi
 - *Full Day School*: Solusi mengembangkan softskill siswa
 - Pengembangan video pembelajaran berbasis kurikulum 2013
 - Portofolio Investasi: Solusi investasi yang menguntungkan

2. Anggota I
 - Nama : Kholifah Fil Ardhi, S.E.,M.Acc.
 - NIPY : 03.021.492
 - NIDN : 0601049502
 - Pangkat / Golongan : -
 - Jabatan Fungsional : Dosen Akuntansi
 - Jabatan Struktural :
 - Bidang Ilmu : Akuntansi
 - Unit Kerja : D-III Akuntansi
 - Pengalaman Penelitian :

3. Anggota II
 - Nama : Fina Inayati
 - NIM : 190301551
 - Bidang Ilmu : D-III AKuntansi

SUSUNAN ORGANSISASI TIM PENELITI DAN PEMBAGIAN TUGAS

Nama	Jabatan	Tugas
Imam Hasan, S.Pd., M.Pd.	Ketua peneliti	<ol style="list-style-type: none">1. Bertanggungjawab atas jalannya penelitian2. Mengurus perizinan penelitian3. Menyusun proposal dan hasil penelitian4. Melakukan penelitian
Kholifah Fil Ardhi, S.E.,M.Acc.	Anggota 1	<ol style="list-style-type: none">1. Mencatat terjadinya pengeluaran selama penelitian2. Membantu melakukan penelitian3. Membantu menyusun proposal dan hasil penelitian
Fina Inayati	Anggota 2	<ol style="list-style-type: none">1. Mendokumentasikan proses penelitian2. Membantu pembelian bahan dan alat yang digunakan untuk penelitian3. Melakukan penggandaan laporan

REALISASI ANGGARAN

No.	Alat dan Bahan	Qty	Harga Satuan	Jumlah
1	Honor pengumpul data	1 Kegiatan	Rp200.000,00	Rp200.000,00
2	Honor penganalisa data	1 Kegiatan	Rp250.000,00	Rp250.000,00
3	Honor pelapor data	1 Kegiatan	Rp200.000,00	Rp200.000,00
4	Kertas HVS 70gram	2 Rim	Rp50.000,00	Rp100.000,00
5	Alat Tulis	1 Paket	Rp52.500,00	Rp52.500,00
6	Pulsa Internet	4 Paket	Rp85.000,00	Rp340.000,00
7	Tinta Printer	1 Paket	Rp450.000,00	Rp450.000,00
8	5 kali perjalanan PP ke tempat lokasi penelitian	10 Tiket	Rp70.000,00	Rp.700.000,00
9	Pengandaan Laporan	4 Bandel	Rp25.000,00	Rp100.000,00
10	Penjilidan Laporan	4 Bandel	Rp25.000,00	Rp100.000,00
11	Seminar hasil	1 Kegiatan	Rp550.000,00	Rp550.000,00
12	Publikasi Jurnal	1 Berkas	Rp800.000,00	Rp800.000,00
Total				Rp3.142.500,00

Tegal, Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua P3M
Politeknik Harapan Bersama

Ketua Peneliti,

Kusnadi, M.Pd.
NIPY 04.015.217

Imam Hasan, S.Pd., M.Pd.
NIPY 02.021.485

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Artikel

Psychological Effect of Distance Learning during the COVID-19 Pandemic on Accounting Practicum Lesson

¹Imam Hasan*

Email: ¹ imamhasan@poltektegal.ac.id*

*: coresponndensing author

¹ Politeknik Harapan Bersama

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Keyword_1

Keyword_2

Keyword_3

Keyword_4

Keyword_5

This study aims to scrutinize the psychological effects of students participating in distance learning during the COVID-19 pandemic in accounting practicum lessons. The research employed a qualitative approach, with a type of single instrumental case study. Data collected were validated using data (sources) triangulation techniques. Data were then analyzed by the qualitative method of Miles and Huberman models (interactive models). The results revealed that distance learning affected students' psychology. The psychological effects felt by students, among others, were that distance learning felt less than maximal, less fun, boring, making academic stress, and disappointing. In addition, because distance learning was done at home, students' focus and concentration were easily distracted with other things, and student learning motivation fluctuated. Regarding time management, some students could do it, and some others encountered difficulties. A feeling of anxiety and depression was experienced by some students, while others could control them. However, apart from those, distance learning made learning not tense and provided sufficient time for students to relax and refresh.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Introduction

COVID-19 is one of the most significant virus outbreaks in the 21st century, which has attacked various countries worldwide. In Indonesia, this virus entered in March 2020. As of February 7, 2021, there were 1,157,837 people infected with the virus. This figure shows an astounding number compared to the total population. If a comparison is made, every 250 residents have one person who has been infected. In addition, COVID-19 provides extraordinary threats to human health. However, it does not stop there; the multiplier effect also occurs in the education sector.

In the education sector, the existence of COVID-19 forced the school to switch from face-to-face learning to distance learning (Setiyawan & Kurniawan, 2021). It is conducted to minimize the spread of viruses in the school environment, and learning can still run. This policy is embodied in Circular No. 4 of 2020. Distance learning (PJJ) has been running for more than a year, from March 2020 until now. Although the government does not demand completeness in the learning curriculum achievement, this policy raises

the pros and cons of many circles.

In terms of pro, people state that distance learning directs students to learn independently in their homes and trains teachers to use technology in learning, and the most important thing is to minimize the transmission of COVID-19 (Handayani, 2020; Riyandi et al., 2020; Yuliawati, 2021). From the con side, they assume that distance learning is difficult and ineffective in an extended period. Even though it initially had a positive effect on students because of variations in learning, a long duration caused learning boredom for students (Rahmawati & Yulianti, 2020). At the preliminary research results on students, they complained of wasteful use of internet quota, difficult internet networks, not supporting devices, disruptions in learning, and other technical problems. Aside from the pros and cons, distance learning also leads to new problems. The problems include unequaled mastery of science and technology among teachers, the lack of learning implementation using long-distance methods, and parents' difficulty in monitoring children in learning (Fahrudin, 2020).

A number of problems arising from the existence of distance learning allow it to affect the students' psychological aspects. It is since psychology with learning is an interrelated entity (Ormrod & Jeanne, 2009). Learning is an interaction between students and teachers in transferring knowledge and attitude. This interaction requires an emotional approach among them so that closeness arises that facilitates the learning process. The interaction between the two becomes crucial as humans are creatures with emotional sensitivity. Every action is influenced by emotions within oneself. This emotion later affects the learning process. However, with the existence of distance learning, the interaction between teachers and students is far away. The learning process has no direct interaction but is replaced by technology. This change becomes a necessity carried out amid the COVID-19 pandemic.

Furthermore, the preliminary research results on the teachers uncovered that they had to make a long adjustment to this situation. The teacher also encountered difficulty in interacting intensely with students, especially in practical subjects. Besides, as it was done online, both teachers and students experienced difficulty. Teachers had difficulty explaining practical material, while students found it difficult to follow the teacher's explanation.

For this reason, the technology present in distance learning can become a bridge in learning amid the COVID-19 pandemic. However, it cannot bring direct interaction between teachers and students. Psychologically, the emotional closeness of both widens. This condition is a new study material, considering the distance learning from the actors' psychological perspective in the accounting education field. It gave rise to the researcher's desire to research the students' psychological effects in distance learning during the COVID-19 pandemic in accounting practicum lessons.

Method

This study applied a qualitative research approach with a single instrumental type case study

(Creswell, 2013). It aligns with research studies focusing on single cases about psychological effects on distance learning. The psychological aspects studied only highlighted education psychology. This research was located in SMK Negeri 1 Purbalingga in the accounting department. The learning focus underlined was accounting practicum lessons. Data were sourced from primary and secondary data. Primary data were obtained from the interview results with respondents and the distance learning process records, while secondary data were taken from documents or written sources at the research location. The research data will get the right and accurate data if it uses a suitable technique (Creswell, 2013; Moleong, 2017). Therefore, the researcher adjusted the data collection technique with the data to be obtained, namely through techniques of interview, documentation, observation, and literature studies.

The data obtained were subsequently validated using the data (sources) triangulation technique. The research data validity was tested by comparing and checking the degree of confidence in information obtained through various sources, time, and different tools in qualitative research (Patton, 1987; Moleong, 2017). After the data were valid, the final step was to analyze the data according to the problem formulation. Data analysis methods utilized the qualitative method of Miles and Huberman models, often referred to as interactive models, with stages: data collection, data reduction, data display, and concluding (Gunawan, 2015; Emzir, 2010).

Results and Discussion

In addition to affecting the less maximal process of transferring knowledge or attitudes from teachers to students, distance learning followed by students for more than one year also had a psychological effect on students. This psychological effect was a side effect due to distance learning that had been long enough. The learning process, which minimized the existence of direct interaction between teachers and students or interactions between students and other students, made students experience difficulties in establishing social interactions. These social interaction difficulties were in the form of limitations in discussing with others, less freedom to ask the teacher and explore a subject matter, and the limitations to recognize peers. As a result, distance learning affected student learning psychology. Eleven psychological effects were felt by them during distance learning.

First, the distance learning carried out utilizing the Google Classroom application was felt by students less optimal. Students had difficulty understanding the material provided by the teacher because they needed material explanation directly, especially for practicum lessons. In fact, practicum lessons are vital components that distinguish vocational high school from senior high school. In vocational high school, student skills can be honed through practical lessons, which will later be helpful when entering the industrial world (Mahmudah & Santosa, 2021). However, if practicum learning is only explained online, students will be difficult to understand it.

Technical constraints also became one of the factors causing learning less optimal. These obstacles included mobile signal difficulties, short learning time, and quickly full mobile memory. It is in harmony with those delivered by one of the students:

In my opinion, the distance learning of the accounting subject is complicated because all online, starting from the learning module, practice questions, to exercises. Plus, there are problems of lack of time to complete tasks, signal problems, and quickly full mobile memory (Respondents, 2021).

This study's findings align with Halawa (2021), who found that in practical lessons, online learning methods were difficult to apply. There was no interaction between teachers and students, and teachers had difficulty applying assessment indicators. In addition, the network constrained teachers and students so that when video conferencing was implemented, the sound and display on the screen filtered; thus, the material received was not optimal, and the motivation for independent study decreased.

On the other hand, the distance learning process is very efficient in terms of time because students can access material from anywhere without being limited by space. Learning utilizes video conferences to explain directly to students and accommodate questions from students. However, over time, teachers began to rarely even never explain with video conferences. In the next lesson, the teacher only sent YouTube links, videos, and materials in the form of reading on the Google Classroom application. This change in the way of learning is also another reason for students having difficulty understanding the material.

Second, students felt that distance learning was less fun. It was caused by the teacher's monotonous teaching method. The teacher only distributed material in the Google Classroom application and then allowed students to study the material and did the practice questions independently. In contrast, students needed a direct explanation because the lesson was in the form of a practicum. Students also missed the pleasant school atmosphere, where they could discuss with other students during practicum and directly asked the teacher if there was material that could not be understood. With distance learning, students could not get these things. Hence, they felt less enthusiastic about participating in learning. In terms of attendance, student attendance in the Google Classroom application was also never complete every day. It can also indicate that students were less enthusiastic about participating in learning.

However, the atmosphere was different if student learning utilized video conferencing applications, such as Google Meet. The field observation results showed that students were more enthusiastic about learning because they could greet each other so that learning looked livelier. In addition, according to them, the explanation from the teacher was easier to understand. Unfortunately, the learning method using video conferencing was very rarely used because it consumed too much internet quota. As a result, learning used the Google Classroom application again, where the teacher only needed to post material, while students were asked to study independently. In fact, it is crucial to have variations in distance

learning methods because they can increase learning enthusiasm and make learning more fun (Budiywono, 2017).

Third, boredom hit students in distance learning. This boredom occurred because it has been more than a year at home, tired of not meeting and interacting with friends at school, tired of monotonous learning methods, and bored because of the daily routine of having to open the cellphone continuously to take part in distance learning. Pawicara & Conilie (2020) said that learning boredom occurs due to demands for students always to obey the rules of their assigned tasks. Learning boredom also occurs because students do the same activities every day.

The above conditions are in line with the confession of one student, who explained that his boredom was caused by:

Learning is done alone at home, which is not as busy and competitive as the classroom atmosphere. Precisely, with the house's atmosphere, it is less encouraging to learn. It is also done repeatedly (Respondent, 2021).

Fourth, students' focus was often diverted when participating in home learning so that their concentration was divided and distracted. With students learning from home, some parents thought their children were only playing with their cellphones, so they were told to help with homework in the middle of ongoing learning. Eventually, their focus on learning was split. In addition, there were also many distractions when studying at home from people at home, unfavorable home situations, and disturbances from the environment around the house. Other activities, such as playing social media and opening YouTube applications and chat applications, also diverted students' concentration in learning. Another technical problem that could break the students' concentration so far was the signal problem because many students lived in areas with weak signals.

Fifth, students were less able to manage learning time well during distance learning.

I cannot do time management because when I already have a time-division plan, I am hindered by my inner laziness in practice. Thus, I often postpone assignments and study, help with the house, and chat on WhatsApp with other people, making it difficult for me to divide my time (Respondent, 2021).

Some students experienced the above conditions. They were less able to do time management well. As a result, many school works were neglected so that many subject matters were left behind.

In other conditions, some could manage time to study well. The key was to make an agenda every day. The time proportion at home was divided into three main jobs: helping with housework, studying, and playing. It could work well through consistent effort. Harlina (2014) expressed her opinion that the good or bad of a person's time management will affect his work's results. The better the time management, the more maximal the work will be completed, and vice versa.

Sixth, students' learning motivation fluctuated. Motivation explains students' emotional states that

go up and down, caused by specific conditions (Schukajlow & Pekrun, 2017). The ups and downs of student motivation tended to be influenced by the teacher's teaching methods, the interaction pattern between the teacher and students that was increasingly difficult to establish, and the material's difficulty level. The teacher's teaching method that only provided reading and assignments also made students' motivation decrease. However, this motivation could rise again if the teacher's teaching methods were more varied, and the way he explained was easy to understand. It is consistent with Arsana's (2019) opinion that the teacher's teaching method that is less than optimal in learning will cause students to be less motivated, and vice versa.

Minimal interaction between teachers and students also reduced students' motivation to learn. However, it can be improved if the teacher is more interactive, closer to the students, and more relaxed during the learning process. In the case of accounting practicum lessons with the type of material in the form of cycles, if students had understood the material from the beginning, the following material would be easier. On the other hand, if students were confused from the start, they would continue to be confused until the end because the material was interrelated. It also applied to vocational high school students. When they understood the material from the start, their motivation to learn would increase. However, if they were confused from the start, their motivation tended to decrease.

Seventh, students experienced academic stress. Academic stress is caused by the teaching and learning process or matters related to learning activities (Govaerst & Gregoire, 2004). Symptoms of academic stress occur due to pressure to level up, length of study, many assignments, test scores, exam anxiety, and time management (Ansyah et al., 2019). In this study, students' academic stress began with learning that changed from offline learning to online learning with a long duration, so that it took time to adjust. These adjustments were mainly learning adjustments, where they initially worked on practical questions accompanied directly by the teacher to work independently.

I am stressed because I do not understand the material. Sometimes, in face-to-face learning, we do not necessarily understand what the teacher explains, even more in online learning without supervision (Respondent, 2021).

Eighth, students experienced disappointment when learning was changed to distance learning. They had already had expectations that later on, at a higher grade level, they would get more practical learning and met other friends to learn together to complete the practicum, had discussions, and felt a pleasant class atmosphere. However, with distance learning, they did not get all those.

Distance learning is very disappointing because the expectation before distance learning in accounting was that it would be fun because there were many practices and meeting friends and practicing together. Meanwhile, in this class, those who need to understand the material better do not understand (Respondent, 2021).

Disappointment arises because what is expected or desired is different from reality or because the desire

is not fulfilled so that feelings of dissatisfaction grow (Iskandar & Zulkarnain, 2013).

In addition to the reasons above, students' disappointment was also caused by technical problems. When learning was suggested utilizing video conferences, they found it difficult to join because of inadequate signal and device problems, so that their disappointment arose again. From this, it is clear that internal factors and external factors cause student disappointment.

Ninth, students felt pressured and anxious when participating in distance learning. This condition occurred in students who could not do time management well. Those who worked on assignments close to the submission deadline felt pressured and nervous about being chased by time. Those who only study when there was a test also felt depressed and anxious when the test was held. Other students who could not understand the material well or did not fully understand what the teacher explained also experienced the same thing.

Meanwhile, I did not understand the material well, and when I asked my friends, they did not understand either. It stresses me out (Respondent, 2021).

It was different from students who had good time management. Good time management can make a massive contribution to a student's life at home. Students who manage their time well will be able to concentrate on studying and be more disciplined in carrying out their daily activities (Harlina, 2014). Discipline made them feel less stressed and anxious. It was because the given task could be completed before the deadline; they learned not to wait only for exams; they could calm their minds and not be nervous when they got many assignments. However, such students are few in number; more students cannot do time management.

Tenth, on the other hand, distance learning made learning less stressful. Learning presented a more relaxed atmosphere and was not rushed because students followed it from their respective homes. Plus, personally, the subject teacher was not fierce, rarely got angry, and was friendly to students. It added to the fun of following the lesson. The absence of direct interaction with the teacher also did not make students afraid to take lessons. This condition is a positive effect of distance learning. Teachers who can position themselves as friends to students will make learning fun, and the addition of a few jokes when learning makes students more cheerful in learning (Mulyadi, 2017). Teachers who provide a sense of security, freedom and are not fierce also help make learning less stressful for students (Trinova, 2012). This positive effect must be maintained so that it becomes a means of increasing student motivation to continue to be enthusiastic about participating in distance learning.

Eleventh, students had sufficient time for relaxation and refreshing. Distance learning made students have more time to be at home than face-to-face learning, where most of the students' time was spent at school. Class hours during distance learning were also relatively short. The one-hour lesson was 25 minutes long so that the average learning process would be completed at 11.30 WIB every day. Students

could use the short duration of school and lots of time at home for relaxation by doing their hobbies, helping their parents, or playing mobile phones and games.

Refreshing needs for someone is vital. Refreshing activities provide relaxation to the mind to renew the mind to be fresh again, forget about problems, and relieve existing stress (Komarudin, 2008). However, sometimes students were also complacent with these facilities. During lessons, they were only present and did not listen or read the material given. When class hours were in progress, they actually played games, social media, and YouTube. As a result, many of them did not understand the material given. In agreement with Fitri's (2020) findings, the ease of internet access during learning makes students neglect and lose track of time, making tasks that previously had to be completed quickly become neglected.

Conclusion

Accounting practicum lessons that should be done through discussion, solving together, and receive direct instructions from the teacher were difficult to accomplish through distance learning, so that students experienced difficulties. In addition to academic difficulties, distance learning also provided other psychological effects on students. Psychological effects arising from the existence of distance learning included distance learning felt by students less optimal; distance learning was not fun; boredom hit students during learning; students' focus and concentration were easily distracted by other things during the lesson; some students could do time management well, but some also had difficulties; student learning motivation was fluctuating; students experienced academic stress; distance learning made students disappointed because their expectations were not in line with reality; feelings of anxiety and depression were experienced by some students, although others could control it. On the other hand, apart from these things, distance learning also made the learning process less stressful and provided sufficient time for students to relax and refresh.

References

- Ansyah, E.,H., Muassamah, H., & Hadi, C. (2019). Tadabbur Surat Al-Insyirah untuk Menurunkan Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 2(1), 9-18.
- Arsana, I., K., S. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6(2), 269-282.
- Budiywono, E. (2017). Pengaruh Variasi Metode Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester Genap SMPN 3 Satu Atap Siliragung Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 8(2), 259-279.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, Third

- Edition (terjemah). Beverly Hills: SAGE Publications, Inc.
- Emzir. (2010). Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fahrudin, A. R., (2020, 29 November). Permasalahan dan Solusi Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. Diperoleh 29 Maret 2021, dari <https://sapos.co.id/20-20/11/29/permasalahan-dan-solusi-pembelajaran-jarak-jauh-di-masa-pandemi-covid19-/#:~:text=Permasalahan%20pembelajaran%20jarak%20jauh%20diantaranya,pembelajaran%20jarak%20jauh%2C%20dan%20kesulitan.>
- Fitri, S. (2020). Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 1(2), 118-123.
- Govaerst, S. & Gregoire, J. (2004). Stressful Academic Situstions : Study on Appraisil Variables in Adolescence. British Journal of Clinical Psycology, 54, 261-271.
- Gunawan, I. (2015). Metode penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Halawa, M., V., B. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Platform Media Sosial dalam Pembelajaran Praktikum Secara Daring. Attractive : Innovative Education Journal, 3(1). 52-64.
- Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 BAE Kudus. Journal of Industrial Engineering & Management Research, 1(2), 15-23.
- Harlina, A., Suharso, S., & Sri Hartati, M. (2014). Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Kontrak Perilaku. Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 3(1), 1-8.
- Iskandar, L., & Zulkarnain. (2013). Penyesalan Pasca Pembelian Ditinjau dari Big Five Personality. Jurnal Psikologi, 40(1), 81-91.
- Komarudin. (2008). Dakwah dan Konseling Islam Formulasi Teoritis Dakwah Islam Melalui Pendekatan Bimbingan Konseling. Semarang: Jurusan BPI Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Mahmudah, F., N. & Santosa, B. (2021). Vocational School Alignment Based-on Industry Needs. JOVES (Journal of Vocational Education Studies), 4(1), 36-45.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyadi, Y. (2017). Pembelajaran Menyenangkan di Sekolah Menengah. Jurnal Kependidikan, 18 (1), 1-16.
- Ormrod & Jeanne, E. (2009). Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang). Jakarta: Erlangga.
- Patton, M. Q. (1987). Qualitative Evaluation Methods. Beverly Hills: SAGE Publications, Inc.
- Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi, 1(1),

29-38.

- Rahmawati, I., & Yulianti, D. (2020). Kreativitas guru dalam proses pembelajaran ditinjau dari penggunaan metode pembelajaran jarak jauh di tengah wabah COVID-19. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 5(1), 27-39.
- Riyandi, A., Aulianita, R., Wiyatno, A., Triantori, V., & Musyaffa, N. (2020). Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal AbdiMas Nusa Mandiri*, 2(2), 37-42.
- Schukajlow, S., & Pekrun, K., R., R. (2017). Emotions and Motivation in Mathematics Education : Theoretical Considerations and Empirical Contributions. *ZDM*, 49(3), 307–322.
- Setiawan, A & Kurniawan, A. (2021). The Effect of Pandemic Covid-19 into Internship Activity of Mojokerto Vocational High Schools. *JOVES (Journal of Vocational Education Studies)*,4(1), 125-130.
- Trinova, Z. (2012). Hakikat Belajar dan Bermain Menyenangkan Bagi Peserta Didik. *Al-Ta lim Journal*, 19(3), 209-215.
- Yulawati, D. R. (2021). Optimalisasi Aplikasi Whatsapp Dan Google Meet Untuk Penyampaian Materi Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 62-67.

Lampiran 2. Bukti Submitted Artikel

The screenshot shows the author submission interface for the Journal of Vocational Education Studies (JOVES). The page features a green header with the journal logo and name, and a navigation menu. The main content area is titled "Active Submissions" and includes a table with one submission entry. A "Quick Menu" sidebar on the right lists various journal-related links. The Windows taskbar at the bottom shows the system clock as 22:03 on 27/07/2021.

Journal of Vocational Education Studies (JOVES)
1960 ISSN 2014-7183 e-ISSN 2014-7175

HOME ABOUT USER HOME SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS CONTACT

Home > User > Author > Active Submissions

Active Submissions

ACTIVE ARCHIVE

ID	MM-DD SUBMIT	SEC	AUTHORS	TITLE	STATUS
4485	07-19	ART	hasan	PSYCHOLOGICAL EFFECT OF DISTANCE LEARNING DURING THE	Awaiting assignment

1 - 1 of 1 Items

Start a New Submission

[CLICK HERE](#) to go to step one of the five-step submission process.

Reffbacks

ALL NEW PUBLISHED IGNORED

DATE ADDED	HITS	URL	ARTICLE	TITLE	STATUS	ACTION
There are currently no reffbacks.						

QUICK MENU

- Editorial Team
- Reviewers
- Focus and Scope
- Author Guidelines
- Publication Ethics
- Open Access Policy
- Online Submissions
- Retraction

USER

You are logged in as...
imamhasan1007

- My Journals
- My Profile
- Log Out

54 Couldn't download - No... 54.html Couldn't download - Ser... Show all

Type here to search

22:03 27/07/2021

Lampiran 3. Bukti LoA pada Buku Antologi


Dunia Akademisi

Nomor : 2007/ANT/DA2/VII/2021
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Pemberitahuan Penerimaan Karya

Yth. Imam Hasan, S.Pd., M.Pd.
Di Tempat.

Selamat!
Karya kamu diterima menjadi salah satu karya yang akan dimuat dalam proyek sosial buku antologi pendidikan masa pandemi dengan tema **"Suka Duka Pembelajaran Daring"**. Seluruh karya yang diterima akan diterbitkan dalam buku antologi ber-ISBN. Dan nama kamu juga akan dimuat dalam buku tersebut sebagai salah satu penulis. Perlu kami sampaikan bahwa kegiatan ini diselenggarakan oleh Dunia Akademisi, sebuah tempat belajar dan saling berbagi seputar dunia pendidikan. Berikut kami informasikan identitas karya kamu:

Penulis : Imam Hasan, S.Pd., M.Pd.
Identitas Karya : ANTA 2021 0744
Judul Karya : Apa Yang Dirasakan Guru Dalam Mengajar Daring?
Sub Tema : Suka Duka Pembelajaran Daring

Terima kasih banyak atas partisipasinya. Kami selaku pihak penyelenggara mengucapkan terima kasih. Untuk informasi lebih lanjut dapat melihat lampiran yang kami sertakan, atau mengunjungi laman www.dunia-akademisi.id.

Jumat, 30 Juli 2021.
Hormat Kami,
Founder Dunia Akademisi



Ditandatangani secara elektronik
Muhammad Khoiron, M.Pd.

8. Paripet, Sidaremas, Sumbermulyo, Kec. Jipthoto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61425. Telepon: 081246418412
www.dunia-akademisi.id

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepada Guru

EFEK PSIKOLOGIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI COVID 19 PADA MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 PURBALINGGA)



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU

Nama Responden :
Pengampu Mapel :

Perkenalkan nama saya Imam Hasan, saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang “Efek Psikologis Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi”. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Purbalingga dengan subjek penelitian adalah siswa yang memperoleh mata pelajaran Praktikum Akuntansi.

Apakah anda bersedia menjadi salah satu siswa yang akan dijadikan sebagai responden penelitian?

Terima kasih.

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu dalam mengajar pembelajaran jarak jauh/ PJJ (*online*) mapel praktikum akuntansi (AK JDM) yang selama ini dilakukan?

2. Mapel praktikum akuntansi (AK JDM) kan mapel praktik, apa yang bapak/ibu rasakan selama mengajar jarak jauh seperti sekarang? Menyenangkan apa merepotkan? Mengapa demikian? Bagaimana jika dibandingkan dengan pembelajaran luring?

3. Mengajar *online* mapel praktikum akuntansi (AJ JDM) kan dilakukan di rumah/ dikantor (WFH/WFO), apakah bapak/ibu tetap dapat fokus dalam mengajar atau malah fokusnya terganggu/teralihkan oleh yang lain? Biasanya teralihkan oleh apa? Gangguan dengan orang lain ada? Gangguannya dalam bentuk?

4. Apakah bapak/ibu memiliki waktu yang cukup untuk relaksasi (*me time*), selama pembelajaran *online*? Pembelajaran kan jam 7-11 an, apa malah itu hanya jadwal, kenyataannya di 24 jam masih ada yang tanya-tanya tentang pembelajaran?

5. Apakah bapak/ibu pernah mengalami kekecewaan saat mengajar PJJ mapel praktikum akuntansi (AK JDM) baik terhadap siswa atau yang lain? jika pernah, karena apa?

6. Selama PJJ *online* mapel praktikum akuntansi (AK JDM) yang sudah berjalan 1 tahun lebih, apakah bapak/ibu pernah merasa jenuh atau tidak? Karena apa? Mengapa demikian?

7. Apakah dalam mengajar *online* mapel praktikum akuntansi (AK JDM) bapak/ibu pernah mengalami stres atau tidak? Mengapa demikian?

8. Dalam mengajar *online* mapel praktikum akuntansi (AK JDM), apakah bapak/ibu selalu memiliki motivasi yang baik untuk selalu mengajar atau motivasinya naik turun atau malah berkurang? Mengapa demikian?

9. Apakah bapak/ibu pernah merasa tertekan dengan banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan dari akibat adanya PJJ mapel praktikum akuntansi (AK JDM) atau tidak? Jika pernah, mengapa?

10. Bagaimana manajemen waktu (pembagian waktu) yang bapak/ibu terapkan selama ini dalam mengajar PJJ *online* mapel praktikum akuntansi (AK JDM) baik ketika WFH/WFO? Apakah bapak/ibu dapat mengaturnya dengan baik atau kurang baik? Caranya bagaimana (jika baik) jika kurang baik, mengapa?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Kepada Siswa

EFEK PSIKOLOGIS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI TENGAH PANDEMI COVID 19 PADA MATA PELAJARAN PRAKTIKUM AKUNTANSI (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 1 PURBALINGGA)



PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SISWA

Nama Responden :
Kelas :

Perkenalkan nama saya Imam Hasan, saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang “Efek Psikologis Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi”. Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Purbalingga dengan subjek penelitian adalah siswa yang memperoleh mata pelajaran Praktikum Akuntansi.

Apakah anda bersedia menjadi salah satu siswa yang akan dijadikan sebagai responden penelitian?

Terima kasih.

1. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran jarak jauh/ PJJ (*online*) pada mapel praktikum akuntansi yang kalian ikuti selama ini?

2. Mapel praktikum akuntansi kan mapel praktik, apa yang anda rasakan selama ini? Apakah anda dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak? Mengapa demikian?

3. Apakah PJJ *online* mapel praktikum akuntansi yang kalian ikuti menyenangkan atau tidak menyenangkan? Mengapa demikian?

4. Selama PJJ *online* mapel praktikum akuntansi, apakah anda pernah merasa jenuh atau tidak? Mengapa demikian?

5. Pembelajaran *online* mapel praktikum akuntansi kan dilakukan di rumah, apakah anda tetap dapat fokus mengikuti pembelajaran atau malah fokus anda terganggu/teralihkan oleh yang lain? Biasanya teralihkan oleh apa? Mengapa demikian?

6. Bagaimana manajemen waktu (pembagian waktu) yang kalian terapkan selama ini dalam PJJ *online* mapel praktikum akuntansi di rumah? Apakah anda dapat mengatur waktu dengan baik atau tidak? Mengapa demikian?

7. Dalam pembelajaran *online* mapel praktikum akuntansi itu kan tidak dilakukan di sekolah, kalian harus dirumah masing-masing, apakah anda sering terganggu dengan orang lain? Jika iya, biasanya gangguannya seperti apa?

8. Dalam pembelajaran *online* mapel praktikum akuntansi, apakah anda selalu termotifasi untuk selalu mengikuti pembelajaran atau motifasinya malah berkurang atau naik turun? Mengapa demikian?

9. Apakah pembelajaran *online* mapel praktikum akuntansi menegangkan bagi kalian atau tidak? Mengapa demikian?

10. Apakah pembelajaran *online* mapel praktikum akuntansi membuat anda stres atau tidak? Mengapa demikian?

11. Apakah anda memiliki waktu yang cukup atau tidak untuk relaksasi (*me time*), selama pembelajaran *online*? Jika tidak, mengapa demikian?

12. Apakah anda pernah merasa tertekan dengan banyaknya tugas/kegiatan dalam PJJ mapel parktikum akuntansi atau tidak? Jika pernah, mengapa?

13. Apakah PJJ mapel parktikum akuntansi membuat ada gelisah sehingga anda kesulitan untuk tidur atau melakukan aktivitas yang lain? Jika iya, mengapa?

14. Apakah anda pernah mengalami kekecewaan saat mengikuti PJJ mapel praktikum akuntansi? jika pernah, mengapa?

Lampiran 6. Realisasi Anggaran

REALISASI ANGGARAN

No.	Alat dan Bahan	Qty	Harga Satuan	Jumlah
1	Honor pengumpul data	1 Kegiatan	Rp200.000,00	Rp200.000,00
2	Honor penganalisa data	1 Kegiatan	Rp250.000,00	Rp250.000,00
3	Honor pelapor data	1 Kegiatan	Rp200.000,00	Rp200.000,00
4	Kertas HVS 70gram	2 Rim	Rp50.000,00	Rp100.000,00
5	Alat Tulis	1 Paket	Rp52.500,00	Rp52.500,00
6	Pulsa Internet	4 Paket	Rp85.000,00	Rp340.000,00
7	Tinta Printer	1 Paket	Rp450.000,00	Rp450.000,00
8	5 kali perjalanan PP ke tempat lokasi penelitian	10 Tiket	Rp70.000,00	Rp.700.000,00
9	Pengandaan Laporan	4 Bandel	Rp25.000,00	Rp100.000,00
10	Penjilidan Laporan	4 Bandel	Rp25.000,00	Rp100.000,00
11	Seminar hasil	1 Kegiatan	Rp550.000,00	Rp550.000,00
12	Publikasi Jurnal	1 Berkas	Rp800.000,00	Rp800.000,00
Total				Rp3.142.500,00

Tegal, Agustus 2021

Mengetahui,

Ketua P3M
Politeknik Harapan Bersama

Ketua Peneliti,

Kusnadi, M.Pd.
NIPY 04.015.217

Imam Hasan, S.Pd., M.Pd.
NIPY 02.021.485

Lampiran 7. Biodata Peneliti

1. Ketua
 - Nama : Imam Hasan, S.Pd., M.Pd.
 - NIPY : 02.021.485
 - NIDN : 0610079302
 - Pangkat / Golongan : -
 - Jabatan Fungsional : Dosen Akuntansi
 - Jabatan Struktural :
 - Bidang Ilmu : Pendidikan dan Akuntansi
 - Unit Kerja : D-III Akuntansi
 - Pengalaman Penelitian : - *Lesson Study* dalam meningkatkan profesionalisme guru akuntansi
 - *Full Day School*: Solusi mengembangkan softskill siswa
 - Pengembangan video pembelajaran berbasis kurikulum 2013
 - Portofolio Investasi: Solusi investasi yang menguntungkan

2. Anggota I
 - Nama : Kholifah Fil Ardhi, S.E.,M.Acc.
 - NIPY : 03.021.492
 - NIDN : 0601049502
 - Pangkat / Golongan : -
 - Jabatan Fungsional : Dosen Akuntansi
 - Jabatan Struktural :
 - Bidang Ilmu : Akuntansi
 - Unit Kerja : D-III Akuntansi
 - Pengalaman Penelitian :

3. Anggota II
 - Nama : Fina Inayati
 - NIM : 190301551
 - Bidang Ilmu : D-III AKuntansi

Lampiran 8. SK Penelitian dari P3M



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTeknik Harapan Bersama
Kampus I : Jl. Mataram No.9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353
Kampus II : Jl. Dewi Sartika No. 71 Tegal 52117 Telp. 0283-350567
Website : www.politektegal.ac.id | Email : sekretariat@politektegal.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
NOMOR: 098 .05/PHB/V/2021**

**TENTANG
PENERIMA PENDANAAN HIBAH KOMPETITIF PENELITIAN DAN
PENGABDIAN MASYARAKAT OLEH INSTITUSI
BAGI DOSEN POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA
TAHUN ANGGARAN 2020/2021 SEMESTER GENAP**

- DIREKTUR POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA,**
- Menimbang :**
- bahwa untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi Dosen di Politeknik Harapan Bersama, maka perlu menetapkan kebijakan dalam bidang pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
 - bahwa untuk tertib administrasi keuangan dalam pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, maka perlu ditetapkan tahapan penyerahan pendanaan oleh institusi untuk hibah kompetitif penelitian dan pengabdian masyarakat kepada Dosen Politeknik harapan Bersama;
 - bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran telah lolos kualifikasi untuk menerima pendanaan hibah kompetitif dari Institusi;
 - berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, dipandang perlu menetapkan Surat Keputusan Direktur Politeknik Harapan Bersama;
- Mengingat :**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301);
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 4430);
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 4586);
 - Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 5336);
 - Peraturan Pemerintah..

- Ketiga : Dosen yang melaksanakan Penelitian dan/atau Pengabdian Kepada Masyarakat wajib menyerahkan laporan hasil kepada Direktur dan Wakil Direktur I melalui Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M), meliputi:
- a. Laporan penelitian sebanyak 2 (dua) eksemplar;
 - b. Softcopy Jurnal;
 - c. Softcopy.
- Keempat : Semua produk hasil penelitian dan pengabdian masyarakat termasuk Paten menjadi hak milik Politeknik Harapan Bersama.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Tegal

Pada tanggal: 31 Mei 2021

Direktur,



Nizar Suhendra, S.E., MPP
NIPY.08.020.008

Lampiran: Surat Keputusan Direktur Politeknik
Harapan Bersama
Tentang : Penerima Pendanaan Oleh Institusi
Untuk Hibah Kompetitif Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat Bagi Dosen
Politeknik Harapan Bersama Tahun
Anggaran 2020/2021 Semester Genap
Nomor : 098 .05/PHB/V/2021
Tanggal : 31 Mei 2021

**Daftar Penerima Bantuan Biaya Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Bagi Dosen Program Studi DIII Politeknik Harapan Bersama
Tahun Akademik 2020/2021 Semester Genap**

NO	KETUA	JUDUL	PRODI	SKEMA	NOMINAL
1	Arifia Yasmin, S.E., M.Si., Ak, CA. Anita Karunia, S.E, M.Si.	Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pada Bisnis Online	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,124,000
2	Hikmatul Maulidah, S.Pd, M.Ak. Ririh Sri Harjanti, S.E, M.M. Hesti Widianti, S.E., M.Si.	Analisis Dampak Financial Literacy Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kota Tegal	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,257,000
3	Aryanto, S.E., M.Ak. Ida Farida, S.E., M.Si. Hanna Khoerunnisa	Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android Pada UMKM Di Kota Tegal	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,471,000
4	Yeni Priatnasari, S.E., M.Si., Ak, CA. Hetika, S.Pd, M.Si. Vembri Diansyah	Perancangan Aplikasi Pencatatan Bisnis Berbasis Android Untuk UMKM	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,257,000
5	Andri Widiyanto, M.Si. Drs. Mulyadi, M.M., Ak. Hanna Khoirunnisa	Analisis Pengelolaan Dana Desa Melalui Pendekatan Teori Perilaku Terencana (<i>Theory Of Planned Behavior</i>) Pada Masa Pandemi Covid 19	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,214,000
6	Imam Hasan, S.Pd., M.Pd. Kholifah Fil Ardhi, S.E., M.Acc. Fina Inayati	Efek Psikologis Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid 19 Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi(Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Purbalingga)	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,142,500
7	Bahri Kamal, S.E., M.M. Muhamad Bakhar, M.Kom. Ade Bayu Aji	Pengaruh Kinerja Pelayanan Pegawai Bagian Administrasi Umum Terhadap Tingkat Kepuasan Sivitas Akademika Di Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,271,000
8	Erni Unggul Sedya Utami, S.E., MSI. Naila Hanum, S.E., M.Acc. Sefi Hartati	Determinan Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Pengrajin Batik Pekalongan	DIII Akuntansi	Penelitian	Rp. 3,400,000

